



DPMPTSP
KOTA TEGAL



CEMSED - FEB
UKSW

ANALISIS & EVALUASI INVESTASI

KOTA TEGAL
2021

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja investasi yang ada di Kota Tegal selama satu periode dan juga mengestimasi dan memprediksi investasi selama lima tahun kedepan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari DPMPTSP, Disdukcapil, BPS. Estimasi yang dilakukan menggunakan Teknik rerata bergerak logaritmis (logarithmic moving average) dengan menerapkan teori akselersi dan teori Tobin's Q. Hasil menunjukkan bahwa pada tahun 2021 Nilai Investasi Kota Tegal periode Januari sampai Desember 2021 mencapai angka Rp. 1.298.677.829.789, angka tersebut belum bisa memenuhi target investasi yang ditetapkan yaitu sebesar 1,76 T. Nilai investasi tersebut lebih rendah dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp. 1.753.266.557.850. Penurunan jumlah nilai investasi terjadi sebagai dampak dari adanya pandemi Covid 19 yang memuncak kembali dengan merebaknya varian delta sehingga diberlakukan pembatasan wilayah (PPKM Darurat) yang mempengaruhi sektor ekonomi. Jumlah perusahaan yang berinvestasi di Kota Tegal sebanyak 3.380 unit usaha, meningkat dari tahun sebelumnya. Namun peningkatan unit usaha tidak dibarengi dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja, rasio penyerapan tenaga kerja di Kota Tegal pada tahun 2021 sebesar 6,30 menurun dari tahun sebelumnya sebesar 11,52. Sejalan dengan nilai investasi di Kota Tegal yang juga menurun 25,93% setelah sebelumnya menurun 58,28%. Berdasarkan estimasi sectoral maka perkembangan investasi dan pengembangan usaha agar sumberdaya yang dimiliki bisa dimanfaatkan dengan efektif maka sector yang perlu diperhatikan adalah Sektor Perdagangan Besar & Eceran, serta Reparasi Mobil & Sepeda Motor, Sector Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Pendidikan, dan Sektor Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial. Untuk perkembangan ekonomi yang lebih baik maka dimasa depan, sektor yang masih dapat diharapkan semakin strategis perannya dan diarahkan pada sektor sekunder yaitu sektor industri pengolahan, dengan laju pertumbuhan jumlah unit usaha yang signifikan.

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL	v
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 MAKSUD DAN TUJUAN.....	4
1.3 DASAR ANALISIS	4
1.3.1. Konsep dan Definisi Modal Dan Investasi.....	4
1.3.2. Kerangka Berpikir.....	6
1.4 METODE PENELITIAN.....	10
1.4.1. Tahap Penelitian dan Analisis.....	10
1.4.2 Sumber Data.....	12
1.5 METODE ESTIMASI.....	14
II. PROFIL KOTA TEGAL.....	17
2.1 KONDISI GEOGRAFIS KOTA TEGAL	17
2.1.1. Letak Wilayah.....	17
2.1.2 Topografi.....	18
2.1.2 Keadaan iklim	18
2.2 KEPENDUDUKAN DAN TENAGA KERJA.....	19
2.2.1. Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja.....	19
2.2.2. Keterkaitan Tenaga Kerja dan Investasi	23
2.3. POTENSI EKONOMI SEKTORAL.....	25
2.3.1 Potensi Menurut Sektor.....	25
2.3.2 Analisis Internal	29
2.3.3 Analisis Eksternal	31
III. EVALUASI KINERJA INVESTASI KOTA TEGAL	35
3.1 GAMBARAN PERKEMBANGAN REALISASI PENANAMAN MODAL KOTA TEGAL	35
3.2 GAMBARAN PERKEMBANGAN INVESTASI MENURUT PENERBITAN IJIN	40
3.3 GAMBARAN PERKEMBANGAN INVESTASI MENURUT LKPM	44
3.4 GAMBARAN INVESTASI PEMERINTAH	47
IV. ESTIMASI KEBUTUHAN INVESTASI	49
4.1 KOMPONEN INVESTASI.....	50
4.1.1 Produktivitas Marjinal dari Modal.....	50
4.1.2 Tobin's Q	51
4.1.3 Rasio Perubahan Output terhadap Suku Bunga	52

4.2 ESTIMASI INVESTASI TOTAL.....	54
4.3 ESTIMASI INVESTASI SWASTA MENURUT LAPANGAN USAHA	57
4.4 ESTIMASI NILAI REALISASI INVESTASI.....	66
V. USULAN ARAH PENGEMBANGAN INVESTASI.....	68
LAMPIRAN	72
DAFTAR PUSTAKA.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penjabaran Aset Tetap Sebagai Dasar Pembentukan Investasi	8
Gambar 2. Tahapan Penelitian	12
Gambar 3. Persentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Tegal	18
Gambar 4. Piramida Penduduk Kota Tegal Tahun 2021	20
Gambar 5. Rata-rata Perkembangan Sektoral Kota Tegal dibandingkan Jawa Tengah.....	32
Gambar 6. Grafik Perkembangan Nilai Investasi dan ReInvestasi Menurut LKPM	46
Gambar 7. Grafik Pertambahan Jumlah Perusahaan dan Penyerapan Tenaga Kerja Menurut LKPM	46
Gambar 8. Produktivitas Marjinal dari Modal Kota Tegal	51
Gambar 9. Tobin's Q Kota Tegal.....	52
Gambar 10. Rasio Perubahan Output terhadap Suku Bunga Kota Tegal.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Investasi Kota Tegal, Tahun 2017-2021 (Juta Rp)	13
Tabel 2. PDRB Kota Tegal, Tahun 2017-2021 (Juta Rp)	13
Tabel 3. Tingkat Bunga, Tahun 2017-2021 (%)	14
Tabel 4. Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kota Tegal.....	17
Tabel 5. Jumlah Angkatan Kerja Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kota Tegal, 2021	21
Tabel 6. Jumlah Angkatan kerja Berumur 15 Tahun keatas yang bekera Selama Seminggu Menurut Status pekerjaan Utama Di kota Tegal Tahun 2021.....	22
Tabel 7. Perkembangan Jumlah Penduduk Usia Produktif Menurut Kegiatan Utama	22
Tabel 8. Keterkaitan Investasi, Ketenagakerjaan dan PDRB Kota Tegal	24
Tabel 9. Hasil Analisis Korelasi Tenaga Kerja, Investasi dan PDRB	24
Tabel 10. PDRB Kota Tegal Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017-2021 (Dalam Juta Rupiah)	27
Tabel 11. PDRB Pengeluaran Menurut ADHK Kota Tegal 2017 – 2021 (Milyar Rupiah)	28
Tabel 12. PDRB lapangan usaha ADHK 2017-2021 (juta rupiah)	30
Tabel 13. IDS dan IPPS Menurut Lapangan Usaha Kota Tegal	31
Tabel 14. SLQ dan DLQ Menurut Lapangan Usaha Kota Tegal.....	33
Tabel 15. Jumlah Proyek PMDN dan PMA di Kota Tegal Tahun 2017 – 2021.....	35
Tabel 16. Rasio Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	37
Tabel 17. Perkembangan Nilai Investasi di Kota Tegal Tahun 2017-2021	37
Tabel 18. Total Nilai Investasi di Kota Tegal Tahun 2021 Berdasarkan Realisasi.....	39
Tabel 19. Jumlah Investasi PMDN dan PMA Kota Tegal Tahun 2017 -2021.....	40
Tabel 20. Perkembangan Rata-rata Perkembangan Modal Usaha di Kota Tegal Tahun 2017-2021 Berdasarkan Persetujuan Izin.....	41
Tabel 21. Ketersebaran Usaha Berdasarkan Pengajuan Ijin, menurut Kecamatan, Jumlah Perusahaan dan Skala Usaha	43
Tabel 22. Komponen Belanja Modal menurut Laporan Realisasi Anggaran di Kota Tegal Tahun 2017- 2021	48
Tabel 23. Estimasi Investasi Total Kota Tegal tahun 2022-2027 (juta rupiah)	54
Tabel 24. Estimasi Investasi Swasta Kota Tegal tahun 2022-2027 (juta rp)	55
Tabel 25. Estimasi Investasi Pemerintah Kota Tegal tahun 2022-2027 (juta rp).....	56
Tabel 26. Estimasi Pesimis Investasi Swasta Menurut Lapangan Usaha pada Kondisi Riil, 2022 – 2027 (juta rp)	59
Tabel 27. Estimasi Moderat Investasi Swasta Menurut Lapangan Usaha pada Kondisi Riil, 2022 – 2027 (juta rp).....	60
Tabel 28. Estimasi Optimis Investasi Swasta Menurut Lapangan Usaha pada Kondisi Riil, 2022 – 2027 (juta rp)	61
Tabel 29. Estimasi Pesimis Investasi Swasta Menurut Lapangan Usaha pada Kondisi Normal, 2022 – 2027 (juta rp).....	62
Tabel 30. Estimasi Moderat Investasi Swasta Menurut Lapangan Usaha pada Kondisi Normal, 2022 – 2027 (juta rp).....	63
Tabel 31. Estimasi Optimis Investasi Swasta Menurut Lapangan Usaha pada Kondisi Normal, 2022 – 2027 (juta rp).....	64

Tabel 32. Analisis Internal Estimasi Moderat Proyeksi Investasi Menurut Lapangan Usaha	65
Tabel 33. Estimasi Nilai Realisasi Investasi Kota Tegal, Periode 2022-2027	67

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Wabah COVID-19 telah membawa dampak serius pada seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Pengaruh yang ditimbulkan terjadi pada seluruh bidang dan hampir di seluruh aktivitas yang ada. Salah satu aspek yang menjadi perhatian di tengah merebaknya virus Corona adalah investasi. Secara nasional akibat pandemi Covid-19, realisasi investasi di Indonesia pada semester I tahun 2020 masih menunjukkan tren positif, walaupun pertumbuhan tidak sebesar yang ditargetkan. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melaporkan, pada periode tersebut realisasi investasinya mencapai 402,6 triliun, naik 1,8% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya. Nilai investasi selama semester I tahun 2020 untuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp 207 triliun (51,4%), dan Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar Rp 195,6 triliun (48,6%). Selama periode ini, tenaga kerja yang terserap 566.194 orang dari 57.815 proyek investasi. Nilai realisasi investasi semester I tahun 2020 mencapai 493% dari target investasi 2020 sebesar Rp871,2 triliun. Pada triwulan II tahun 2020, realisasi investasi Indonesia mengalami penurunan. Jumlahnya Rp 191,9 triliun kondisi tersebut menurun 4,3% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya. Bahkan bila dibandingkan dengan triwulan I tahun 2020, penurunannya mencapai 8,9%. Minat investasi di semester II tahun 2020 akan lebih baik dari semester I tahun 2020, meskipun ada penurunan minat investasi pada triwulan II tahun 2020.

Tahun 2021 merupakan tahun dimana pemulihan ekonomi dilakukan sehingga investasi Indonesia bergerak bangkit pasca pandemi. Secara nasional realisasi investasi pada masa pemulihan ekonomi di Indonesia pada semester I tahun 2021 dapat melampaui target. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melaporkan, pada periode tersebut realisasi investasi Indonesia mencapai Rp 442,8 triliun, naik 10% dari periode yang sama pada tahun sebelumnya. Sedangkan secara kumulatif, realisasi investasi Indonesia sepanjang tahun 2021 mencapai Rp 901,02 triliun. Capaian ini mencapai 100,1% dari target investasi yang diberikan secara khusus oleh Presiden Joko Widodo yaitu sebesar Rp 900 triliun. Nilai investasi sepanjang tahun 2021 untuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp 447 triliun (49,6%), tumbuh 8,1% dibandingkan tahun sebelumnya

dan Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar Rp 454 triliun (50,4%) yang juga tumbuh 10% dibandingkan tahun sebelumnya. Realisasi investasi selama tahun 2021 dapat menciptakan lapangan kerja baru sebanyak 1.207.893 TKI.

BKPM telah menyiapkan strategi untuk menjaga iklim investasi sebagai akibat dari adanya pandemi COVID-19. Empat strategi yang disusun BKPM, yaitu memfasilitasi perusahaan existing yang sudah beroperasi, memfasilitasi potensi perusahaan existing yang belum tereksekusi, mendatangkan investasi baru, dan memberikan insentif bagi perusahaan existing yang melakukan ekspansi. Upaya tersebut dilakukan karena adanya pemahaman bahwa investasi merupakan salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi, karena di tengah kondisi pandemi seperti saat ini konsumsi masyarakat yang sebelumnya menjadi kontributor utama PDB Indonesia sedang melemah.

Kondisi pandemi COVID-19 turut mempengaruhi kinerja investasi daerah, di Kota Tegal. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) merupakan unsur pelaksana Pemerintah daerah, yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang penanaman modal, dan penyelenggaraan pelayanan terpadu satu pintu. Pada saat pandemi terjadi DPMPTSP Kota Tegal turut memikirkan dan mengupayakan agar kinerja investasi di Kota Tegal tetap terus dapat menunjukkan kondisi yang baik. Walaupun pada kenyataannya tidak dapat dihindari bahwa terjadi penurunan jumlah investor dan nilai investasi untuk skala besar, akan tetapi terjadi peningkatan investasi untuk skala mikro dan kecil.

Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Daerah Kota Tegal No 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kota Tegal. Dinas Penanaman Modal dan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu memiliki tugas pokok yaitu sebagai penyusun dan pelaksana kebijakan daerah dibidang penanaman modal daerah. DPMPTSP tidak memiliki Visi tersendiri sehingga mengikuti Visi dan Misi Kota Tegal. Terutama yang telah dijabarkan pada Visi Kelima 5 : **Meningkatkan kepariwisataan, investasi dan daya saing daerah serta mengembangkan Ekonomi Kerakyatan dan Ekonomi Kreatif. Pada Tujuan kedua adalah Meningkatkan Nilai Investasi, dengan indikator Nilai Invetasi. Sasaran dari tujuan ini adalah Meningkatkan Penanaman Modal dan Kemudahan Berusaha dengan strategi Meningkatkan investasi daerah dengan cara memberikan kepastian usaha melalui regulasi penanaman modal dan usaha.** Dengan ditetapkannya visi misi tersebut dan juga dengan terbentuknya Dinas Penanaman Modal

dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) yang memfasilitasi pengembangan investasi diharapkan dapat berfungsi secara optimal. Sehingga dunia usaha dapat memanfaatkan dan mengembangkan kegiatan usahanya terkait informasi yang diterima.

Kewenangan di bidang penanaman modal bagi pemerintah daerah Kabupaten/Kota menurut Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah meliputi : Penetapan pemberian fasilitas/insentif di bidang penanaman modal, Pembuatan peta potensi investasi kota, Penyelenggaraan promosi penanaman modal, Pelayanan perizinan dan nonperizinan secara terpadu satu pintu di bidang penanaman modal, pengendalian pelaksanaan penanaman modal, serta Pengelolaan data dan informasi perizinan dan nonperizinan yang terintegrasi.

Arahan pengembangan penanaman modal di Kota Tegal mengacu pada Pergub Nomor 52 Tahun 2014 tentang Perubahan Pergub Nomor 51 Tahun 2012 tentang Rencana Umum Penanaman Modal (RUPM) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2025, menjadi bagian dari pengembangan penanaman modal di Kawasan Bergasmalang meliputi Kabupaten Brebes, Tegal, Pemalang, Kota Tegal dengan prioritas fokus pengembangan Agrobisnis (perikanan) dan industri manufaktur, dengan sektor basis secara umum terdiri dari sektor pertanian; sektor pertambangan dan penggalian; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor jasa perbankan. Basis perekonomian daerah yang potensial dikembangkan meliputi beragam usaha industri; pengolahan hasil pertanian dan perikanan, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta jasa-jasa perbankan/ keuangan lainnya.

Oleh sebab itu bidang investasi, menjadi bagian dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berfungsi menunjang dan mendukung sumber penerimaan keuangan daerah dan perekonomian Kota Tegal. Kontribusi DPMPTSP tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Tegal. Sedangkan salah satu instrumen kinerjanya dapat dilihat dalam PDRB menurut pengeluaran. Selain fungsi tersebut DPMPTSP juga menjalankan fungsi pelayanan perijinan yang mendorong terciptanya iklim yang kondusif bagi investasi di daerah.

Dari beberapa kondisi tersebut maka Kota Tegal berkepentingan untuk memperoleh gambaran guna memberikan informasi tentang perkembangan investasi. Sehingga dapat memiliki gambaran strategi, tujuan maupun kegiatan-kegiatan yang dapat membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan perekonomian Kota Tegal.

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari penyusunan dokumen ini adalah menyediakan informasi terkait perkembangan investasi di Kota Tegal, sehingga hasil kajian ini dapat digunakan sebagai pedoman kebijakan Dinas/Instansi/Lembaga dan masyarakat di Kota Tegal dalam menyusun program pembangunan khususnya bagi peningkatan realisasi investasi di Kota Tegal. Sedangkan Penyusunan buku ini bertujuan untuk:

1. Mengevaluasi realisasi investasi selama kurun waktu Tahun 2017-2021 secara makro.
2. Mengestimasi peluang sektor-sektor ekonomi di Kota Tegal yang dapat dikembangkan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Tegal melalui kegiatan penanaman modal.
3. Memberikan masukan kepada pemerintah tentang kebijakan investasi daerah dalam rangka menyusun strategi dalam bidang penanaman modal.

1.3 DASAR ANALISIS

1.3.1. Konsep dan Definisi Modal Dan Investasi

Investasi merupakan penggerak bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu menganalisis kinerja penanaman modal dan investasi menjadi penting bagi daerah untuk memberikan gambaran tentang arah dan kecenderungan minat investasi.

Secara konseptual investasi dan modal berbeda. Modal (*capital*) adalah nilai barang tahan lama, baik peralatan dan bangunan, yang dihitung pada satu titik waktu tertentu. Sifat utama dari modal adalah dapat diproduksi kembali (*reproducible*). Sifat ini untuk menegaskan bahwa tanah tidak termasuk modal karena sifatnya tidak diproduksi kembali. Berbeda dengan deposit mineral, modal dapat susut seperti deposit mineral, namun tidak habis karna dapat diproduksi ulang.

Sedangkan investasi adalah arus tambahan modal baru selama jangka waktu tertentu, biasanya dihitung selama satu tahun. Pernyataan baru untuk menegaskan bahwa pembelian peralatan dan bangunan bekas tidak dapat dikategorikan sebagai investasi, sekalipun pemiliknya menganggap sebagai investasi. Jika diasumsikan bahwa penyusutan

sudah diperhitungkan, maka investasi dapat dinyatakan sebagai selisih modal pada dua tahun yang berurutan.

$$I_t = K_t - K_{t-1} \quad (1)$$

Keterangan:

- I → investasi
- K → Modal
- t serta $t-1$ → Menyatakan tahun yang berurutan.

Secara teoritis, investasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Investasi Dipengaruhi Oleh Pendapatan Masyarakat.

Teori yang membahas faktor ini adalah Teori Akselerasi yang dikemukakan oleh Clark (1917). Menurut teori ini, investasi adalah proporsi tertentu dari kenaikan pendapatan yang diharapkan (*expected income*).

$$I = h\partial Y^e \quad (2)$$

Dengan I adalah investasi, Koefisien h adalah bilangan tetap yang menyatakan *incremental capital output ratio* (ICOR), ∂ menyatakan tambahan, Y adalah pendapatan masyarakat, dan notasi e menyatakan harapan atau ekspektasi. Dasar pemikiran dalam teori ini adalah kenaikan pendapatan masyarakat akan menciptakan kenaikan permintaan barang dan jasa, yang kemudian akan mendorong kenaikan investasi dalam masyarakat.

Teori Akselerasi ini memiliki kelemahan yaitu; investasi dianggap dilaksanakan sekaligus, maka akan terjadi uang diam dalam jangka waktu proses instalasinya. Eisner & Strotz (1963) dan Lukas (1967) kelemahan ini dengan mengemukakan Teori Penyesuaian Biaya. Teori ini menjelaskan bahwa investasi dapat dilakukan secara bertahap. Berapa waktu yang digunakan tergantung berapa tahap proses instalasinya. Semakin pendek tahap proses instalasinya, semakin pendek jangka waktunya, dan sebaliknya. Berapa tahap yang akan dipilih, ditetapkan dengan memilih kerugian minimal dari uang diam akibat dari investasi tersebut.

2. Investasi Dipengaruhi Oleh Tingkat Bunga.

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh James Tobin (1969), dan kemudian dikembangkan oleh Hayasi (1982). Oleh Tobin disebut Teori Q , dengan Q adalah rasio

biaya investasi yang dialihkan investor ke pasar uang dalam bentuk pinjaman atau ke pasar modal dalam bentuk penjualan saham.

$$Q_t = \frac{MP_K}{R} \quad (3)$$

Dengan MPK adalah produktivitas marginal dari modal, dan R adalah tingkat bunga. Semakin besar Q akan semakin mudah investor memperoleh dana dari pasar uang atau pasar modal.

Teori Q ini memiliki kelemahan yaitu tidak memperhitungkan instabilitas tingkat bunga. Dengan kelemahan tersebut muncul Teori Penjatahan Kredit yang dikemukakan oleh McKinnon (1973), yang kemudian dikembangkan oleh Calomiris & Hubbard (1998). Teori ini menyatakan bahwa tingkat bunga adalah variable yang di bawah kendali pemerintah, umumnya ditetapkan di bawah tingkat bunga keseimbangan. Akibatnya permintaan kredit investasi akan melampaui tabungan. Oleh karena itu tidak semua permintaan kredit harus dipenuhi. Perlu diutamakan permintaan kredit investasi yang memiliki resiko investasi yang rendah, yaitu yang mempunyai jaminan.

1.3.2. Kerangka Berpikir

- Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut dengan investor. Investor pada umumnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual (individual investors) dan investor institusional (institutional investors). Investor individual terdiri dari individu individu yang melakukan aktivitas investasi. Sedangkan investor institusional yang dilakukan oleh organisasi yang berbadan hukum biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana, (bank dan lembaga simpan-pinjam), lembaga pendanaan, maupun perusahaan investasi.

Investasi juga dapat diartikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang barang modal atau perlengkapan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Sehingga segala pengeluaran dapat dikatakan investasi jika ditunjukkan untuk

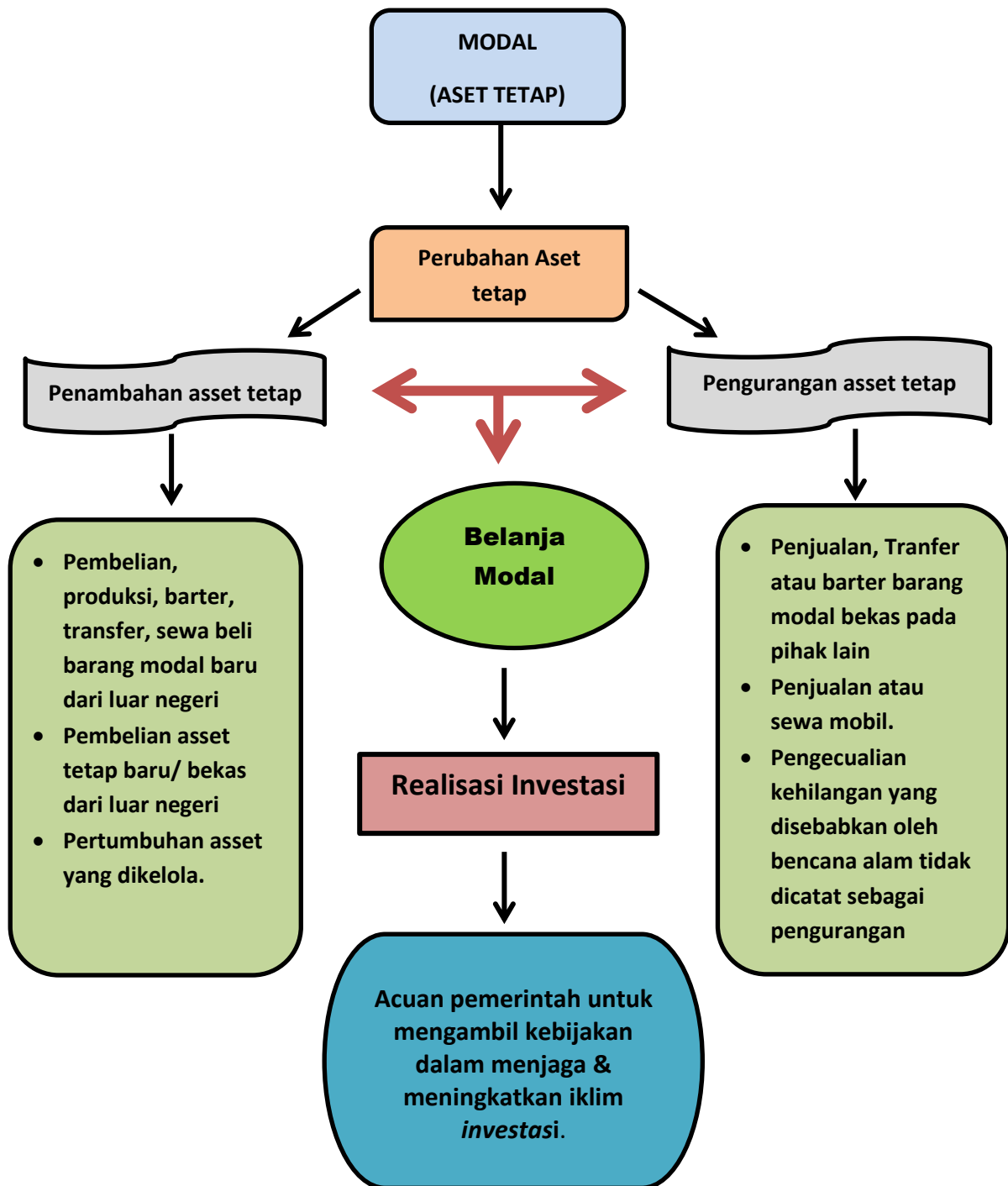
meningkatkan kemampuan produksi disuatu wilayah dalam pengertian makro atau perusahaan dalam pengertian mikro.

- Modal

Menurut ahli ekonomi modal adalah kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi selanjutnya. secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output. Modal dapat digunakan untuk keperluan investasi, maksudnya adalah modal yang digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Menurut sifatnya modal dibedakan menjadi modal tetap dan modal lancar. Modal (asset) tetap adalah modal yang sifatnya tetap, tidak terpengaruh oleh proses produksi dan tidak habis digunakan dalam sekali proses produksi. Misalnya; bangunan, mesin, peralatan, kendaraan dan lainnya. Sedangkan modal lancar adalah modal yang habis dalam satu kali proses produksi atau berubah bentuk menjadi barang jadi.

Pembentukan nilai investasi pada buku ini dengan menggunakan modal (asset) tetap yaitu dihitung dengan adanya perubahan asset tetap (penambahan dan pengurangan asset tetap) pada suatu unit produksi.

Gambar 1. Penjabaran Aset Tetap Sebagai Dasar Pembentukan Investasi



- Belanja Modal

Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal meliputi antara lain belanja modal untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan, aset tak berwujud, termasuk didalamnya adalah pengeluaran untuk biaya

pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas dan kualitas aset.

Tujuan menghitung dan mengetahui besarnya Belanja Modal yaitu untuk mengetahui profil barang modal, manfaatnya bagi pemerintah adalah sebagai acuan mengambil kebijakan untuk menjaga dan meningkatkan iklim investasi dan dapat digunakan sebagai acuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional atau RPJMD. Dengan mengetahui nilai belanja modal yang dikeluarkan pemerintah bisa mengetahui investasi mana yang masih perlu dilakukan. Dalam penelitian ini komponen belanja modal diambil dari data Laporan Realisasi Anggaran (LRA).

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 101/PMK.02/2011 Tentang Klasifikasi Anggaran Belanja Modal dapat diaktegorikan dalam 5 (lima) kategori utama:

1. Belanja Modal Tanah, Belanja Modal Tanah adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan/pembelian/pembebasan penyelesaian, balik nama dan sewa tanah, pengosongan, pengurangan, perataan, pematangan tanah, pembuatan sertipikat, dan pengeluaran lainnya sehubungan dengan perolehan hak atas tanah dan sampai tanah dimaksud dalam kondisi siap pakai.
2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin, Belanja Modal Peralatan dan Mesin adalah pengeluaran/ biaya yang digunakan untuk pengadaan/ penambahan/ penggantian, dan peningkatan kapasitas peralatan dan mesin serta inventaris kantor yang memberikan manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan dan sampai peralatan dan mesin dimaksud dalam kondisi siap pakai.
3. Belanja Modal Gedung dan Bangunan, Belanja Modal Gedung dan Bangunan adalah pengeluaran/ biaya yang digunakan untuk pengadaan/ penambahan/ penggantian, dan termasuk pengeluaran untuk perencanaan, pengawasan dan pengelolaan pembangunan gedung dan bangunan yang menambah kapasitas sampai gedung dan bangunan dimaksud dalam kondisi siap pakai.
4. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan /penambahan/penggantian/peningkatan pembangunan/pembuatan serta perawatan, dan termasuk pengeluaran untuk perencanaan, pengawasan dan

pengelolaan jalan irigasi dan jaringan yang menambah kapasitas sampai jalan irigasi dan jaringan dimaksud dalam kondisi siap pakai.

5. Belanja Modal Fisik Lainnya Belanja Modal Fisik Lainnya adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan/penambahan/penggantian/peningkatan pembangunan/ pembuatan serta perawatan terhadap Fisik lainnya yang tidak dapat dikategorikan kedalam kriteria belanja modal tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, dan jalan irigasi dan jaringan, termasuk dalam belanja ini adalah belanja modal kontrak sewa beli, pembelian barang-barang kesenian, barang purbakala dan barang untuk museum, hewan ternak dan tanaman, buku-buku, dan jurnal ilmiah.

Dalam kajian ini menggunakan data penerbitan ijin IUMK dan Non IUMK, dengan pertimbangan bahwa penerbitan IUMK dan Non IUMK dapat menggambarkan bahwa investor yang akan berinvestasi sudah akan menjalankan usahanya. Di dalam penerbitan Ijin tersebut juga terdapat informasi tentang nilai investasi, lokasi dan skala usaha. Dari beberapa penjelasan tersebut kajian ini selain menggunakan data yang berupa perhitungan belanja modal maka digunakan juga data yang berasal dari penerbitan IUMK dan non IUMK agar dapat memberikan gambaran lebih rinci tentang kinerja investasi.

1.4 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini didalamnya terdapat tahapan penelitian, alat analisis, sumberdata.

1.4.1. Tahap Penelitian dan Analisis

Tahap penelitian dan analisis dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap penelitian literatur atau komplikasi data permohonan ijin usaha di lingkungan DPMPTSP Kota Tegal. Kemudian dilanjutkan dengan analisis secara kuantitatif besarnya investasi yang terealisasi di Kota Tegal. Tahap Penelitian Literatur dimaksudkan untuk melihat pencapaian tujuan dan sasaran pengembangan sebagai berikut:

- Tujuan yang ingin dicapai oleh DPMPTSP
 1. Meningkatnya kepemilikan penanaman modal melalui efektifitas kegiatan promosi dan kerja sama yang tepat sasaran.

2. Meningkatnya kualitas dan kuantitas pelayanan serta pembinaan dibidang penanaman modal.
3. Meningkatnya kualitas iklim dan pengembangan penanaman modal
4. Meningkatnya realisasi penanaman modal PMA/PMDN
5. Meningkatnya kualitas perencanaan penanaman modal dan pelayanan perizinan yang terintegrasi dan koordinasi
6. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya serta tersedianya sarana dan prasarana aparatur untuk mendukung peningkatan daya saing penanaman modal.

Dari tujuan tersebut maka diperoleh keterkaitan bahwa kepeminatan penanaman modal ditunjukkan dengan realisasi penanaman modal. Sehingga dipandang perlu untuk melihat kinerja realisasi penanaman modal sebagai gambaran tentang kepeminatan investor untuk menanamkan modalnya di Tegal. Dengan melakukan analisis terhadap realisasi investasi maka akan diperoleh gambaran dan prediksi tentang kondisi investasi di Tegal dengan skopa sektoral, skala usaha dan kewilayahan.

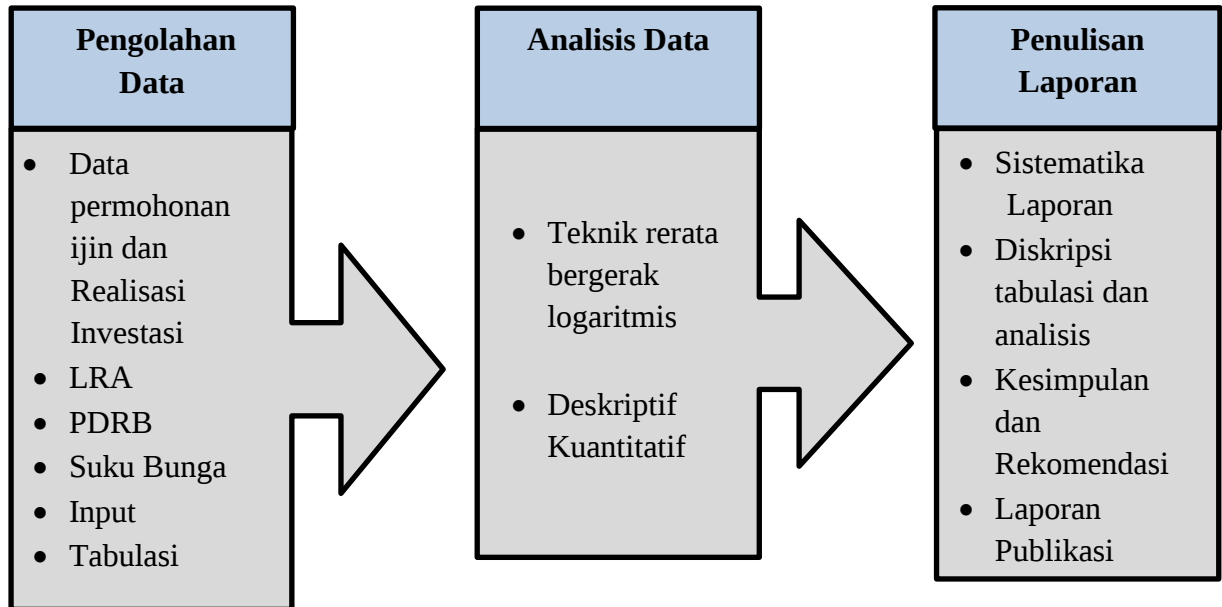
- **Alat Analisis dan Tahap Penelitian**

Untuk melihat keadaan atau gambaran tentang investasi di Kota Tegal dan juga untuk mengetahui kecenderungan nilai inestasinya digunakan beberapa tahapan dan analisis, yaitu:

1. Analisis rerata bergerak logaritmis terhadap realisasi investasi di Kota Tegal.
2. Qualitative Descriptive Statistics.
3. Analisis dilakukan persektor ekonomi yang ada di Kota Tegal, berdasarkan target investasi dan realisasi yang terjadi.
4. Diharapkan dalam tahap ini akan mendapatkan pola tertentu bagi pelaksanaan dan pengembangan investasi di kota Tegal mendatang.

Gambaran tahapan penelitian sebagai berikut:

Gambar 2. Tahapan Penelitian



1.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari:

1. RPJMD Perubahan Kota Tegal Tahun 2019-2024 dengan pertimbangan ketersediaan informasi yang ada pada RPJMD Kota Tegal (dalam PERDA No 7 Tahun 2021 ini tidak terdapat perubahan terkait DPMPTSP).
2. Data Realisasi Investasi Kota Tegal Selama 5 tahun terakhir yang bersumber dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kota Tegal.
3. PDRB Kota Tegal atas dasar pengeluaran dan lapangan usaha tahun 2017-2021.
4. Laporan Realisasi Anggaran Kota Tegal 2017-2021
5. Tingkat Bunga tahun 2017-2021 yang bersumber dari Bank Indonesia.

Dengan uraian teori di atas, ada tiga data yang diperlukan, yaitu:

1. Data investasi yang terperinci atas investasi swasta dan investasi pemerintah. Data investasi swasta tersaji dalam PDRB Kota Tegal menurut pengeluaran, dengan nama Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Sedangkan investasi pemerintah diproksi dari belanja pemerintah. Dari sajian PDRB Kota Tegal atas dasar harga berlaku sajian Badan Pusat Statistik (BPS), sejak tahun 2017-2021, sebagaimana ada dalam tabel 1.

Tabel 1. Investasi Kota Tegal, Tahun 2017-2021 (Juta Rp)

Tahun	Investasi Swasta	Investasi Pemerintah	Total Investasi
2017	6.091.193,93	1.286,381,16	7.377.575,09
2018	6.703.250,68	1.333.917,51	8.037.168,19
2019	7.235.359,58	1.388.090,57	8.623.450,15
2020	6.382.523,13	1.318.488,73	8.151.011,86
2021	7.226.340,00	1.365.150,00	8.591.490,00

Sumber: BPS, PDRB Kota Tegal Menurut Pengeluaran, BPS 2017-2021

2. Data pendapatan masyarakat, yang diproksi memakai data PDRB. Data PDRB yang dipakai adalah PDRB Kota Tegal atas dasar harga Berlaku, sajian dari BPS, Sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, tersaji dalam tabel 2 di bawah.

Tabel 2. PDRB Kota Tegal, Tahun 2017-2021 (Juta Rp)

Tahun	PDRB
2017	10.006.943,00
2018	10.594.340,17
2019	11.205.782,88
2020	10.949.122,06
2021	11.290.268,87

Sumber: BPS, PDRB Kota Tegal Menurut Pengeluaran ADHK 2017-2021

3. Data tingkat bunga, data tingkat bunga diperoleh dari tingkat bunga pinjaman sajian Bank Indonesia. Data yang tersaji dalam prosen, tersaji dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Tingkat Bunga, Tahun 2017-2021 (%)

Tahun	Tingkat Bunga
2017	12,99 %
2018	11,73 %
2019	11,55 %
2020	10,97 %
2021	10.53 %

Sumber: Publikasi Bank Indonesia

1.5 METODE ESTIMASI

Untuk mendapatkan gambaran tentang arah perkembangan investasi dan proyeksinya digunakan estimasi ini disusun dan diharapkan estimasi ini dapat bermanfaat bagi 2 (dua) hal yaitu:

- Dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyusun arahan investasi bagi Pemerintah Kota Tegal.
- Dapat digunakan sebagai acuan bagi *stakeholder* yang akan berinvestasi di Kota Tegal.

Teknik estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik rerata bergerak logaritmis (*logarithmic moving average*). Asumsi yang digunakan dalam metode ini adalah estimasinya mengikuti pola siklis dari data yang digunakan. Laju pertumbuhan dihitung memakai rumus sebagai berikut.

$$G_t = \left(\frac{X_t}{X_0} \right)^{\frac{1}{t-0}} - 1 \quad (4)$$

Notasi t untuk tahun terakhir, dan 0 untuk tahun awal. Kemudian estimasi tahun t+1 dihitung dengan formula,

$$X_{t+1} = (1 + G_t) X_t \quad (5)$$

Penerapan teori akselersidan teori Tobin's Q untuk menaksir investasi dilakukan sebagai berikut.

Pertama, hitung terlebih dahulu MP_K . MP_K dihitung dengan memperhatikan senjang waktu satu tahun.

$$MP_{Kt} = \frac{\Delta Y_t}{I_{t-1}} \quad (6)$$

Kemudian estimasi MP_K memakai teknik rerata bergerak logaritmis.

Kedua, hitung Tobin's Q dengan membandingkan MP_K dengan R_t ,

$$Q_t = \frac{MP_{Kt}}{R_t} \quad (7)$$

Kemudian mengestimasi Q_t memakai teknik rerata bergerak logaritmis.

Ketiga, menghitung $\Delta Y/R$. rumusan ini diperlukan untuk mengingat bahwa,

$$I = \frac{\Delta Y}{MP_K} \quad (8)$$

Kalau dikalikan R/R , maka akan diperoleh,

$$I_t = \left(\frac{\Delta Y}{R} \right) \frac{I}{Q} \quad (9)$$

Kemudian estimasi Tobin's Q tahun 2022-2027 dihitung memakai teknik rerata bergerak logaritmis.

Bertolak dari persamaan 9 di atas, maka nilai investasi total dapat diestimasi dengan membagi estimasi nilai $\Delta Y/R$ dengan estimasi Q .

Estimasi yang diperoleh adalah estimasi investasi moderat, I_m . Untuk mendapatkan estimasi yang pesimis, I_p , dan optimis, I_o , digunakan perhitungan standar deviasi, SD.

$$I_p^e = I_m^e - 2SD \text{ dan } I_o^e = I_m^e + 2SD$$

Standar deviasi tahun $t+1$, dihitung dari data tahun pertama sampai tahun t untuk data investasi. Standar deviasi tahun berikutnya dihitung dengan Teknik rerata bergerak logaritmis juga.

II. PROFIL KOTA TEGAL

2.1 KONDISI GEOGRAFIS KOTA TEGAL

2.1.1. Letak Wilayah

Kota Tegal adalah salah satu wilayah di Propinsi Jawa Tengah yang berada di ujung barat dan terletak di pantai utara pulau Jawa. Secara astronomis terletak pada $109^{\circ}04'28''$ sampai $109^{\circ}09'41''$ garis Bujur Timur dan $06^{\circ}50'21''$ sampai $06^{\circ}54'00''$ garis Lintang Selatan, dan secara geografis terletak pada pertigaan jalur Purwokerto – Jakarta dan Semarang – Jakarta. Wilayah Kota Tegal berbatasan langsung dengan tiga kabupaten: sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pemalang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tegal dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Brebes. Adapun di sebelah Utara Kota Tegal berbatasan langsung dengan Laut Jawa.

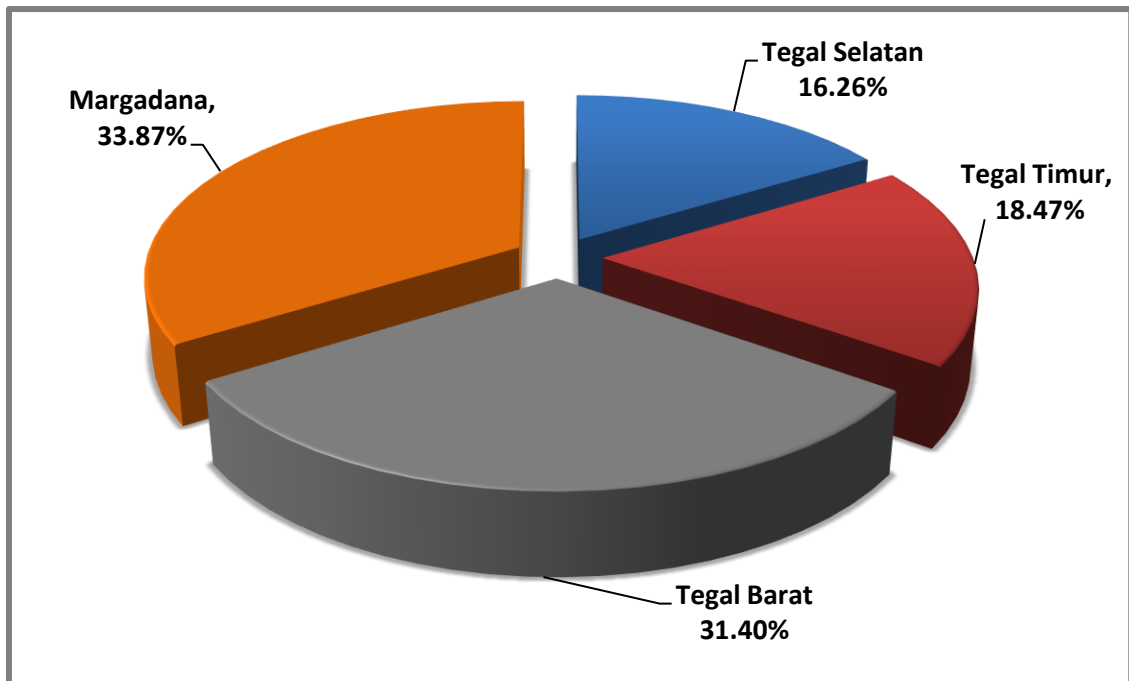
Pada tahun 1987, Kota Tegal mengalami pemekaran wilayah yang berasal dari Kabupaten Tegal, yang kemudian ditambah lagi dengan wilayah Kabupaten Brebes, yang dikenal dengan sebutan “Bokong Semar”. Selanjutnya luas wilayah Kota Tegal pada tahun 2020 mengalami perubahan kembali sesuai dengan hasil kegiatan Penegasan Batas Daerah Kota Tegal dengan Kabupaten Tegal yang dilaksanakan pada tahun 2020. Luas wilayah Kota Tegal mulai tahun 2020 adalah $39,24 \text{ km}^2$, atau sekitar 0,12 persen dari luas Jawa Tengah. Kota ini terbagi menjadi 4 Kecamatan dengan 27 Kelurahan. Adapun wilayah Kecamatan terluas adalah Margadana yaitu sebesar $13,29 \text{ km}^2$ atau sekitar 33,87 persen dari luas wilayah Kota Tegal.

Tabel 4. Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kota Tegal

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (KM^2)	Presentase Luas Wilayah (%)	Jumlah Kelurahan
1	Tegal Selatan	$6,38 \text{ km}^2$	16,26	8
2	Tegal Timur	$7,25 \text{ km}^2$	18,47	5
3	Tegal Barat	$12,32 \text{ km}^2$	31,40	7
4	Margadana	$13,29 \text{ km}^2$	33,87	7
	Kota Tegal	$39,24 \text{ km}^2$	100,00	27

Sumber: Kota Tegal dalam Angka 2022

Gambar 3. Persentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Tegal



Sumber: Kota Tegal Dalam Angka 2022, Diolah

2.1.2 Topografi

Kota Tegal memiliki ketinggian dari permukaan laut ± 3 meter, dengan struktur tanah didominasi oleh tanah pasir dan tanah liat. Topografi wilayah ini merupakan dataran rendah dengan hulu sungai ke Laut Jawa. Tidak ada satupun kelurahan yang berada di lereng/puncak maupun lembah. Sedangkan untuk keberadaan sungai, Kota Tegal dialiri empat sungai yang melewati 15 kelurahan (55,56 persen). Empat sungai tersebut adalah Ketiwon, Kaligangsa, Gung, dan Kemiri. Sedangkan kelurahan yang berbatasan langsung dengan laut sebanyak 4 kelurahan.

2.1.2 Keadaan iklim

Rata-rata suhu udara di Kota Tegal pada tahun 2021 sebesar $28,0^{\circ}\text{C}$. Dengan rata-rata suhu udara terendah terjadi pada bulan Februari yaitu $27,0^{\circ}\text{C}$, sedangkan rata-rata suhu udara tertinggi mencapai $28,0^{\circ}\text{C}$ yang terjadi pada bulan Mei. Pada tahun 2021, bulan Juli merupakan bulan dengan suhu rata-rata minimum terendah, yaitu $24,1^{\circ}\text{C}$, sedangkan bulan dengan rata-rata suhu maksimum tertinggi adalah bulan September dan November yaitu $33,0^{\circ}\text{C}$. Kondisi tersebut lazim terjadi di wilayah yang berbatasan dengan pantai.

Kelembaban udara di Kota Tegal pada tahun 2021 berkisar antara 75 persen hingga 86 persen, dengan curah hujan yang tidak merata sepanjang tahun. Curah hujan tertinggi sebanyak 479,7 mm³ terjadi pada bulan Februari dengan hari hujan sebanyak 22 hari. Adapun pada bulan Juni merupakan bulan dengan jumlah hari hujan paling sedikit yaitu 4 hari. Sedangkan rata-rata persentase penyinaran matahari Kota Tegal Tahun 2021 adalah 70%. Dengan rata-rata penyinaran matahari terendah pada bulan Januari sebesar 30% dan yang tertinggi pada bulan Agustus sebesar 95%. Pada bulan dengan curah hujan tinggi, persentase penyinaran matahari cenderung rendah, sedangkan pada bulan dengan curah hujan rendah, persentase penyinaran matahari cenderung tinggi. Kecepatan angin pada tahun 2021 berkisar antara 1,4 – 2,1 knot. Dalam kurun waktu 2018-2020, rata-rata kecepatan angin di Kota Tegal cenderung menurun dari 4,2 menjadi 3,6 knot.

2.2 KEPENDUDUKAN DAN TENAGA KERJA

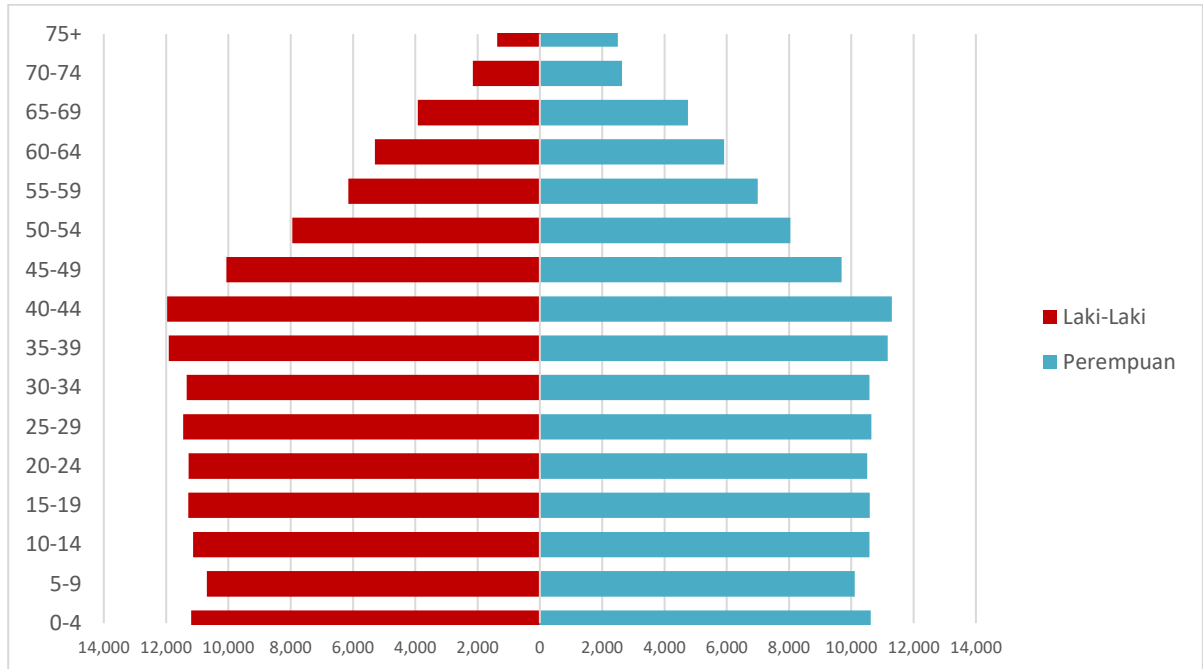
2.2.1. Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja

Penduduk Kota Tegal tahun 2021 penduduk sebanyak 275.781 jiwa yang terdiri atas 139.142 jiwa penduduk laki-laki dan 136.639 jiwa penduduk perempuan. Dari perbandingan ini diperoleh rasio jenis kelamin 101,83. Artinya pada setiap sekitar 102 penduduk laki-laki terdapat 100 penduduk perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2020 tahun 2021 ini penduduk Kota Tegal mengalami laju pertumbuhan sebesar 0,7 persen, dimana kondisi tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 1,30 persen. Kecamatan dengan pertumbuhan paling besar adalah Kecamatan Margadana. Laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Margadana per tahun 2020-2021 sebesar 1,94 persen. Kepadatan penduduk di Kota Tegal tahun 2020 mencapai 6.978 jiwa/ km². Kecamatan Tegal Timur memiliki kepadatan paling tinggi dibanding kecamatan lain yaitu mencapai 7.0 jiwa/km², menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 11 jiwa/km². Kepadatan tertinggi berada di Kecamatan Tegal Timur, kondisi ini terjadi karena wilayah Tegal Timur merupakan konsentrasi ekonomi, pusat pemerintahan dan pusat pendidikan di Kota Tegal.

Jika dilihat menurut kelompok umur, jumlah penduduk di tiap kelompok umur hampir sama. Kondisi ini mengindikasikan rendahnya tingkat fertilitas dan mortalitas di

Kota Tegal. Jumlah penduduk menurut kelompok umur di kota Tegal pada tahun 2021 ditunjukkan dengan piramida berikut ini :

Gambar 4. Piramida Penduduk Kota Tegal Tahun 2021



Sumber: BPS, Kota Tegal Dalam Angka 2022, diolah

Pada tahun 2021 tercatat jumlah penduduk Kota Tegal sebanyak 275.781 orang. Struktur penduduk Kota Tegal digambarkan menurut piramida sebagaimana digambarkan pada diagram diatas. Pada tahun 2021, dari penduduk usia 15 tahun keatas sebanyak 211.454 jiwa, 33 persen termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja.

Secara umum, lapangan usaha yang paling banyak digeluti oleh penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja di Kota Tegal adalah sektor tersier. Secara rinci, dari 121.510 penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja di Kota Tegal, sebanyak 33,873 jiwa (27,88 persen) bekerja pada lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor. Selanjutnya jumlah angkatan kerja berumur 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu menurut lapangan pekerjaan utama dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5. Jumlah Angkatan Kerja Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kota Tegal, 2021

Lapangan Usaha		Jumlah	Persentase
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8.852	7.28%
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-
C	Industri Pengolahan	18.685	15.38%
D	Pengadaan Listrik dan Gas	632	0.52%
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.078	0.89%
F	Konstruksi	7.789	6.41%
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	33.873	27.88%
H	Transportasi dan Pergudangan	5.440	4.48%
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	17.564	14.45%
J	Informasi dan Komunikasi	1.605	1.32%
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,325	1.91%
L	Real Estate	590	0.49%
M,N	Jasa Perusahaan	2.125	1.75%
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.047	1.68%
P	Jasa Pendidikan	6.897	5.68%
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.016	1.66%
R,S,T,U	Jasa lainnya	9.992	8.22%
Jumlah		121.510	100%

Sumber: BPS, Kota Tegal Dalam Angka 2021

Adapun jika dilihat dari status pekerjaan utama angkatan kerja yang berumur 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu, status pekerjaan utama terbesar adalah buruh/karyawan/pegawai yaitu sebesar 45.80% atau sebanyak 55.652 jiwa. Kemudian yang disusul dengan status pekerjaan utama berusaha sendiri sebesar 21.35% atau sebanyak 25.948 jiwa. Lebih rincinya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 6. Jumlah Angkatan kerja Berumur 15 Tahun keatas yang bekera Selama Seminggu Menurut Status pekerjaan Utama Di kota Tegal Tahun 2021

Status Pekerjaan Utama	Jumlah	Persentase
Berusaha sendiri	25,948	21.35%
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar	13,562	11.16%
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	5,056	4.16%
Buruh/karyawan/pegawai	55,652	45.80%
Pekerja bebas di pertanian	1,327	1.09%
Pekerja bebas di non pertanian	7,403	6.09%
Pekerja keluarga/tak dibayar	12,562	10.34%
Jumlah	121,510	

Sumber: BPS, Kota Tegal Dalam Angka 2021

Melihat perkembangan komposisi penduduk yang bekerja di Kota Tegal dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja yang bekerja dan pengangguran terbuka. Investasi diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, terutama pada penduduk yang masuk dalam kategori pengangguran terbuka. Semakin sedikit jumlahnya maka semakin baik penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah pengangguran terbuka, namun terjadi peningkatan lagi pada tahun 2021. Perlu dianalisis lebih lanjut yang menghubungkan apakah ada keterkaitan antara investasi dengan penurunan jumlah pengangguran terbuka.

Tabel 7. Perkembangan Jumlah Penduduk Usia Produktif Menurut Kegiatan Utama

Kegiatan Utama		Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
Angkatan Kerja	Bekerja	114.521	113.762	121.636	114.121	121.510
	Pengangguran Terbuka	10.215	9.806	10.682	10.469	10.930
Bukan Angkatan Kerja	Sekolah	17.131	16.545	14.533	14.569	16.172
	Mengurus Rumah Tangga	39.965	43.141	38.872	44.883	36.261
	Lainnya	622	6.142	4.968	8.922	9.185
Jumlah/Total		182.454	189.396	190.691	192.964	194.058
Jumlah Penduduk		240.005	249.003	249.905	273.825	275.781
% Penduduk Produktif		76,0%	76,1%	76,3%	70,5%	70,4%

Sumber : Kota Tegal dalam Angka tahun 2018-2022, diolah

Berdasarkan data BPS yang dipublikasikan pada tahun 2021 TPT Kota Tegal sebesar 8,25 lebih tinggi dibandingkan rata-rata Jawa Tengah dan TPAK sebesar 68,58 dimana angka ini lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata Jawa Tengah. Jumlah penduduk di Kota Tegal mengalami peningkatan sejak tahun 2017, namun prosentase jumlah penduduk produktif mengalami penurunan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa jumlah penduduk yang tidak produktif meningkat jumlahnya, hal ini bisa terjadi karena jumlah kelahiran yang tinggi atau tingkat harapan hidup yang meningkat. Dalam konteks investasi maka sumber daya manusia usia produktif menjadi salah satu pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi, semakin banyak tenaga kerja yang tersedia maka akan semakin mudah bagi investor untuk mencari tenaga kerja. Perlu diperhatikan pada penduduk usia produktif yang bukan angkatan kerja terutama pada kategori lainnya mengalami peningkatan cukup signifikan mulai tahun 2019.

2.2.2. Keterkaitan Tenaga Kerja dan Investasi

Salah satu dari tujuan investasi adalah dikaitkan dengan penyerapan tenaga kerja. Dimana investasi diharapkan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja atau penduduk usia produktif di suatu daerah. Kesempatan kerja itu timbul karena adanya investasi dan usaha untuk memperluas kesempatan kerja ditentukan oleh laju pertumbuhan investasi, laju pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja. Strategi pembangunan yang diterapkan juga akan mempengaruhi usaha perluasan kesempatan kerja. Atas dasar teori tersebut investasi diharapkan dapat menurunkan Tingkat Pengangguran di daerah.

Berdasarkan data di Kota Tegal tentang tenaga kerja yang dalam hal ini adalah Tingkat Pengangguran Terbuka dan investasi diperoleh data :

Tabel 8. Keterkaitan Investasi, Ketenagakerjaan dan PDRB Kota Tegal

Tahun	Total Investasi	TK	TPT	Yt
2011	643.938.134.713	102.271	8.862	7.341.540
2012	969.290.155.700	104.429	9.468	7.650.480
2013	485.411.652.711	117.091	11.641	8.084.176
2014	536.898.723.436	108.480	10.995	8.491.325
2015	540.872.116.150	110.942	9.723	8.953.880
2016	684.716.711.807	112.731	9.723	9.445.031
2017	1.372.773.163.086	114.521	10.215	10.006.893
2018	1.567.137.400.703	113.762	9.806	10.599.407
2019	4.202.834.695.252	121.636	10.682	11.205.783
2020	1.753.286.557.850	114.121	10.469	10.949.122
2021	1.298.677.829.789	121.510	10.930	11.290.269

Sumber : BPS, DMPTSP Kota Tegal 2011-2021

Keterangan :

TK : Tenaga Kerja yang bekerja

TPT : Tingkat pengangguran terbuka

Yt : Pendapatan nasional

Tabel 9. Hasil Analisis Korelasi Tenaga Kerja, Investasi dan PDRB

Correlations					
		Total Investasi	Tenaga Kerja yang bekerja	Tingkat Penganggur an Terbuka	PDRB
Total Investasi	Pearson Correlation	1	.244	.040	.665*
	Sig. (2-tailed)		.469	.907	.026
	N	11	11	11	11
Tenaga Kerja yang bekerja	Pearson Correlation	.244	1	.589	-.057
	Sig. (2-tailed)	.469		.057	.867
	N	11	11	11	11
Tingkat Pengangguran Terbuka	Pearson Correlation	.040	.589	1	-.346
	Sig. (2-tailed)	.907	.057		.298
	N	11	11	11	11
PDRB	Pearson Correlation	.665*	-.057	-.346	1
	Sig. (2-tailed)	.026	.867	.298	
	N	11	11	11	11

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data sekunder, diolah

Dari hasil analisis korelasi yang dilakukan tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pengangguran dan investasi, demikian juga halnya dengan jumlah penduduk yang bekerja. Berdasarkan ketentuan menurut analisis korelasi, nilai koefisien korelasi berada di kisaran $< 0,2$ menunjukkan bahwa korelasi tidak signifikan (tidak ada hubungan). Dengan kata lain bahwa tidak ada keterkaitan antara Investasi dan penyerapan tenaga kerja, yang berkaitan dengan investasi adalah PDRB dimana ketika investasi di Kota Tegal meningkat maka PDRB di Kota Tegal juga ikut meningkat. Tidak adanya hubungan antara penyerapan tenaga kerja dan investasi diduga disebabkan oleh beberapa hal :

1. Investasi yang ada di Kota Tegal adalah investasi padat modal yang kemampuan dalam penyerapan tenaga kerjanya sedikit
2. Tenaga kerja yang bekerja merupakan tenaga kerja dengan kualifikasi tinggi dan berasal dari penduduk sekitar Kota Tegal
3. Sebagian besar investasi adalah investasi usaha dengan skala kecil sampai mikro sehingga kemampuan menyerap tenaga kerja juga kecil.

2.3. POTENSI EKONOMI SEKTORAL

2.3.1 Potensi Menurut Sektor

Potensi ekonomi Kota Tegal dapat dilihat pada PDRB Kota Tegal selama lima tahun terakhir, dapat dilihat juga dari banyaknya perusahaan dan banyaknya tenaga kerja di Kota Tegal yang ada di Kota Tegal.

PDRB Kota Tegal berdasarkan harga konstan juga mengalami peningkatan, dari 10,95 triliun rupiah pada tahun 2020 menjadi 11,30 triliun rupiah pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan selama tahun 2021 Kota Tegal murni mengalami peningkatan produksi di beberapa lapangan usaha tanpa adanya pengaruh inflasi. Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi Kota Tegal. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan memproduksi dari setiap lapangan usaha. Selama lima tahun terakhir (2017-2021) struktur perekonomian Kota Tegal didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya: Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; Konstruksi; Industri Pengolahan; Penyediaan Akomodasi dan Makan

Minum; dan Informasi dan Komunikasi. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kota Tegal. Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kota Tegal pada tahun 2021 dihasilkan oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor, yaitu mencapai 27,16% persen dari total PDRB yaitu sebanyak Rp. 11.290.268.870.000,00 (angka ini menurun dari 27,27 persen pada tahun 2020). Selanjutnya lapangan usaha Konstruksi sebesar 17,46% persen (naik dari 17,08 persen pada tahun 2020). Disusul oleh lapangan usaha Industri Pengolahan 14,55 persen (naik dari 14,36 persen pada tahun 2020). Berikutnya lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 5,77 persen (naik dari 5,71 persen pada tahun 2020), serta lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 8,08 persen (turun dari 8,14 persen pada tahun 2020). Tabel berikut ini memberikan gambaran tentang kinerja ekonomi yang terutama dari nilai seluruh barang dan jasa yang dihasilkan di Kota Tegal selama 5 tahun terakhir.

Tabel 10. PDRB Kota Tegal Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017-2021 (Dalam Juta Rupiah)

Kategori	Uraian	2017	2018	2019	2020*	2021**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	467.154,97	486 522.53	506 387.27	501 843.88	518 758.89
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	1 424 085.58	1 490 728.75	1 563 206.85	1 572 701.32	1 642 897.00
D	Pengadaan Listrik dan Gas	17 894.68	18 779.84	19 741.02	19 964.57	21 183.33
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6 253.68	6 457.42	6 707.97	6 771.33	7 391.97
F	Konstruksi	1 684 504.55	1 785 856.00	1 876 398.90	1 869 892.53	1 971 048.00
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2 876 886.92	3 028 256.30	3 191 473.49	2 986 036.52	3 066 103.24
H	Transportasi dan Pergudangan	451 264.02	481 290.61	516 928.08	390 162.29	401 166.70
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	580 816.48	623 022.00	671 509.57	625 541.80	651 981.41
J	Informasi dan Komunikasi	633 790.24	711 774.30	784 446.46	891 797.55	912 466.41
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	429 919.77	448 085.44	466 887.32	480 731.39	480 966.28
L	Real Estate	232 045.35	244 233.00	257 226.20	256 975.15	260 830.42
M,N	Jasa Perusahaan	38 996.70	42 488.06	46 681.63	45 715.82	46 931.86
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	532 247.65	548 268.31	570 856.96	564 960.89	562 021.25
P	Jasa Pendidikan	359 165.74	386 057.60	412 734.18	411 859.28	418 860.88
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	141 360.77	154 286.20	165 456.52	179 052.64	181 957.17
R,S,T,U	Jasa lainnya	130 555.90	138 233.81	149 140.46	145 115.10	145 704.06
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		10.006. 943,00	10 594 340.17	11 205 782.88	10 949 122.06	11 290 268.87

Sumber: BPS Kota Tegal, 2017-2021

Tabel 11. PDRB Pengeluaran Menurut ADHK Kota Tegal 2017 – 2021 (Milyar Rupiah)

Komponen Pengeluaran	2017	2018	2019	2020	2021	Growth
1. Konsumsi Rumah Tangga	5185.12	5412.72	5649.82	5613.28	5691.21	0.22
2. Konsumsi LNPRT	71.63	77.61	85.3	82.82	84.01	0.23
3. Konsumsi Pemerintah	826.14	840.47	868.62	829.46	842.13	0.20
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	4553.15	4814.28	5014.86	4720.58	4932.14	0.22
5. Perubahan Inventory	50.3	50.99	45.04	62.79	47.92	0.19
6. Net Ekspor	-679.4	-601.75	-458.32	-359.81	-307.14	0.09
TOTAL PDRB	10006.94	10594.32	11205.32	10949.12	11290.27	0.23

Kinerja ekonomi Kota Tegal selama ini ditopang oleh tiga komponen besar yaitu konsumsi rumah tangga, PMTB dan impor. Secara struktur ekonomi, peranan konsumsi rumah tangga masih yang paling besar walaupun dalam kurun waktu empat tahun terakhir sebelum pandemi dominasi peranannya semakin menurun. Pengeluaran untuk kapital (PMTB) memberi kontribusi sekitar 43.7% pada tahun 2021, sedangkan kontribusi konsumsi akhir pemerintah sebesar 7.5% pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam menyerap produk domestik tidak terlalu besar. Pada tahun 2017-2021 perdagangan Kota Tegal yang direpresentasikan oleh transaksi ekspor dan impor, menunjukkan bahwa nilai ekspor selalu lebih rendah dari nilai impor, yang berarti bahwa perdagangan Kota Tegal selalu menunjukkan posisi “defisit”. Namun demikian, sebagian impor merupakan barang modal dan bahan baku sehingga ikut mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan nilai tambah yang terjadi di Kota Tegal. Pengeluaran dari Lembaga Non Provit yang Melayani Rumah merupakan pengeluaran yang tumbuh cukup besar dibandingkan dengan pengeluaran yang lain yaitu sebesar 0.23%. LNPRT merupakan lembaga yang melayani anggotanya atau rumah tangga, serta tidak dikontrol oleh pemerintah. Anggota dari lembaga yang dimaksud disini adalah yang bukan berbentuk badan usaha. LNPRT dibedakan atas 7 (tujuh) jenis lembaga, yaitu: Organisasi kemasyarakatan, Organisasi sosial, Organisasi profesi, Perkumpulan sosial/kebudayaan/olahraga/hobi, Lembaga swadaya masyarakat, Lembaga keagamaan, dan Organisasi bantuan kemanusiaan/beasiswa. Dari kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengeluaran untuk kegiatan organisasi-organisasi tersebut meningkat selama 5 tahun terakhir.

2.3.2 Analisis Internal

Analisis internal adalah analisis untuk melihat posisi sektor menurut sumbangannya, dan prospeknya untuk memberikan sumbangan dimasa depan. Ada dua indeks yang digunakan yaitu:

- Indeks Dominan Sektor (IDS) —→ yang sifatnya statis berdasarkan data terakhir (2021)
- Indeks Potensi Perkembangan Sektor (IPPS) —→ lebih dinamis dengan mempertimbangkan rerata laju pertumbuhan pertahun selama 2017-2021.

Untuk melakukan analisis ini digunakan data PDRB Atas Dasar Harga Konstan selama 5 tahun terkahir sebagai berikut :

Tabel 12. PDRB lapangan usaha ADHK 2017-2021 (juta rupiah)

Kategori	Uraian	2017	2018	2019	2020*	2021**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	467.154,97	486.522,53	506.387,27	501.843,88	518.758,89
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	1.424.085,58	1.490.728,75	1.563.206,85	1.572.701,32	1.642.897,00
D	Pengadaan Listrik dan Gas	17.894,68	18.779,84	19.741,02	19.964,57	21.183,33
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.253,68	6.457,42	6.707,97	6.771,33	7.391,97
F	Konstruksi	1.684.504,55	1.785.856,00	1.876.398,90	1.869.892,53	1.971.048,00
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.876.886,92	3.028.256,30	3.191.473,49	2.986.036,52	3.066.103,24
H	Transportasi dan Pergudangan	451.264,02	481.290,61	516.928,08	390.162,29	401.166,70
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	580.816,48	623.022,00	671.509,57	625.541,80	651.981,41
J	Informasi dan Komunikasi	633.790,24	711.774,30	784.446,46	891.797,55	912.466,41
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	429.919,77	448.085,44	466.887,32	480.731,39	480.966,28
L	Real Estate	232.045,35	244.233,00	257.226,20	256.975,15	260.830,42
M,N	Jasa Perusahaan	38.996,70	42.488,06	46.681,63	45.715,82	46.931,86
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	532.247,65	548.268,31	570.856,96	564.960,89	562.021,25
P	Jasa Pendidikan	359.165,74	386.057,60	412.734,18	411.859,28	418.860,88
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	141.360,77	154.286,20	165.456,52	179.052,64	181.957,17
R,S,T,U	Jasa lainnya	130.555,90	138.233,81	149.140,46	145.115,10	145.704,06
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		10.006.943,00	10.594.340,17	11.205.782,88	10.949.122,06	11.290.268,87

Hasil perhitungan tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 13. IDS dan IPPS Menurut Lapangan Usaha Kota Tegal

Lapangan Usaha		IDS	IPPS
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.78	0.98
B	Pertambangan dan Penggalian		
C	Industri Pengolahan	2.47	1.03
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.03	1.06
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.01	1.06
F	Konstruksi	2.97	1.05
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.62	0.93
H	Transportasi dan Pergudangan	0.60	0.74
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.98	0.99
J	Informasi dan Komunikasi	1.37	1.36
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.72	0.99
L	Real Estate	0.39	1.00
M,N	Jasa Perusahaan	0.07	1.08
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.85	0.92
P	Jasa Pendidikan	0.63	1.04
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.27	1.18
R,S,T,U	Jasa lainnya	0.22	0.99
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		17.00	

Sumber: PDRB Kota Tegal ADHK Tahun 2017-2021, diolah

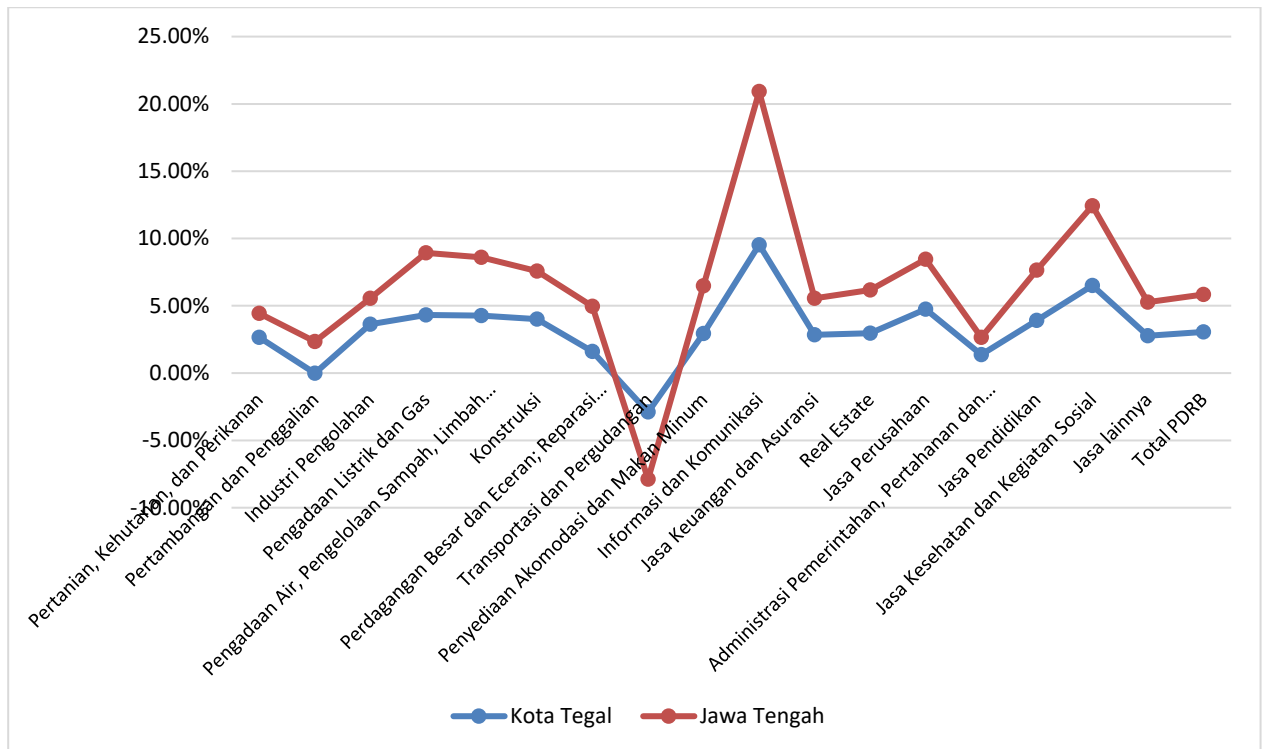
Dilihat dalam tabel hasil perhitungan IDS dan IPPS diatas, dapat disimpulkan bahwa; *sektor industri pengolahan, Konstruksi, Informasi dan Komunikasi* adalah sektor andalan Kota Tegal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai IDS dan IPPS sektor sektor tersebut lebih dari 1 ($IDS > 1$ & $IPPS > 1$). Jika dilihat dalam hasil perhitungan IDS, terdapat satu sektor yang memiliki nilai tertinggi yaitu sektor *Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor* dengan sumbangan tertinggi sebesar 4.62. Tetapi nilai IPPS dari sektor *Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor* hanya sebesar 0.93 ($IPPS < 1$) yang artinya laju pertumbuhannya lebih rendah dibandingkan dengan laju pertumbuhan PDRB. Sehingga laju pertumbuhan sektor tersebut kalah dengan laju pertumbuhan rerata sektor lain di Kota Tegal.

2.3.3 Analisis Eksternal

Analisis eksternal adalah analisis yang melihat posisi sektor menurut sumbangannya, dan prospeknya untuk memberikan sumbangan dimasa depan dalam

persaingan dengan sektor sejenis di daerah lain dalam daerah himpunannya. Analisis internal menggambarkan rata-rata perkembangan sektoral di Kota Tegal dibandingkan dengan daerah lain di Jawa Tengah. Adapun gambaran perkembangan sektor tersebut adalah sebagai berikut :

Gambar 5. Rata-rata Perkembangan Sektoral Kota Tegal dibandingkan Jawa Tengah



Sumber : BPS Tahun 2017-2021, diolah

Secara keseluruhan perkembangan pertumbuhan ekonomi Kota Tegal berada di bawah rata-rata pertumbuhan Jawa Tengah. Hanya pada sektor Transportasi dan pergudangan mengalami penurunan tetapi lebih tinggi dibandingkan Jawa Tengah. Berdasarkan gambaran perkembangan diatas kemudian dilakukan analisis eksternal ada dua indeks yang digunakan yaitu :

Pertama, Static Location Quotion (SLQ) sebagai perbandingan IDS setiap sektor kota tegal dengan IDS sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah untuk tahun 2020 sebagai daerah himpunan.

Kedua, Dynamic Location Quation (DLQ) sebagai perbandingan IPPS setiap sektor kota tegal dengan IPPS sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah untuk tahun 2020 sebagai daerah himpunan.

Tabel 14. SLQ dan DLQ Menurut Lapangan Usaha Kota Tegal

Lapangan Usaha		SLQ	DLQ
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.36	1.03
B	Pertambangan dan Penggalian		
C	Industri Pengolahan	0.44	1.07
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1.60	0.97
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.88	0.98
F	Konstruksi	1.63	1.01
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.84	0.91
H	Transportasi dan Pergudangan	1.46	1.10
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.77	0.96
J	Informasi dan Komunikasi	1.29	0.91
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.54	0.99
L	Real Estate	1.20	0.97
M,N	Jasa Perusahaan	1.09	1.04
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.02	0.99
P	Jasa Pendidikan	0.95	1.00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.70	1.01
R,S,T,U	Jasa lainnya	0.80	1.00
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO			

Sumber: PDRB Kota Tegal ADHK Tahun 2017-2021, diolah

Dengan melihat Tabel 14, dari hasil perhitungan SLQ menunjukkan bahwa terdapat 5 sektor yang memiliki nilai SLQ kurang dari 1 ($SLQ < 1$), artinya ke-lima sektor tersebut memiliki daya saing yang rendah dibandingkan dengan sektor sejenis di daerah lain. Sektor tersebut yaitu:

1. Pertanian, kehutanan dan perikanan (dengan nilai SLQ sebesar 0,36)
2. Industri pengolahan (dengan nilai SLQ sebesar 0,44)
3. Pengadaan air, Pengelolaan sampah, limbah dan Daur Ulang (dengan nilai sebesar 0,88)
4. Jasa pendidikan (dengan nilai SLQ sebesar 0,95)
5. Jasa lainnya (dengan nilai SLQ sebesar 0,80)

Tetapi selain 5 sektor tersebut terdapat 11 sektor yang memiliki nilai $SLQ > 1$ yang artinya Kota Tegal memiliki lebih banyak sektor yang mempunyai daya saing yang tinggi di bandingkan dengan daerah lain.

Jika dilihat dari hasil perhitungan DLQ, terdapat 13 sektor yang memiliki nilai lebih dari 1 ($DLQ > 1$), yang artinya terdapat 9 sektor di Kota Tegal yang memiliki potensi daya saing di masa depan. Ke-enam sektor tersebut yaitu:

1. Pertanian, kehutanan dan perikanan (dengan nilai DLQ sebesar 1.03)
2. Industri pengolahan (dengan nilai DLQ sebesar 1.07)
3. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (dengan nilai DLQ sebesar 1.00)
4. Konstruksi (dengan nilai DLQ sebesar 1.01)
5. Transportasi dan Pergudangan (dengan nilai DLQ sebesar 1.10)
6. Jasa Perusahaan (dengan nilai DLQ sebesar 1.04)
7. Jasa Pendidikan (dengan nilai DLQ sebesar 1.00)
8. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (dengan nilai DLQ sebesar 1.01)
9. Jasa lainnya (dengan nilai DLQ sebesar 1.00)

Dengan melihat nilai SLQ dan DLQ terdapat 8 sektor yang memiliki nilai lebih besar dari 1 ($SLQ > 1$ dan $DLQ > 1$), yang artinya Kota Tegal memiliki 4 sektor unggulan yaitu:

1. Konstruksi
2. Transportasi dan Pergudangan
3. Jasa Perusahaan.
4. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

III. EVALUASI KINERJA INVESTASI KOTA TEGAL

Bab III dari laporan ini memberikan gambaran tentang kinerja investasi di Kota Tegal dalam 5 tahun terakhir dengan menggunakan data yang bersumber dari DPMPTSP Kota Tegal yang bersumber penerbitan ijin, data dari Bappeda dan Data LKPM dari BKPM. Sedangkan Untuk Investasi Pemerintah data bersumber dari Komponen Belanja Modal dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) yang berasal dari DPPKAD.

3.1 GAMBARAN PERKEMBANGAN REALISASI PENANAMAN MODAL KOTA TEGAL

Penanaman modal yang dimaksud dalam rangka melihat kinerja investasi di suatu daerah adalah penanaman modal langsung (*direct invesment*). Sumber modal dapat berasal dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Dalam 5 tahun terakhir kinerja penanaman modal di Kota Tegal dapat dilihat dari Jumlah Proyek PMDN dan PMA yang melakukan investasi di Kota Tegal. Gambaran perkembangan realisasi modal merupakan statistik jumlah investor yang merealisasikan perijinan investasi pada tahun tersebut. Perijinan bisa diperoleh bukan pada tahun yang bersangkutan merealisasikan investasinya. Tabel 15 berikut ini memberikan gambaran tentang kondisi tersebut:

Tabel 15. Jumlah Proyek PMDN dan PMA di Kota Tegal Tahun 2017 – 2021

No	URAIAN	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah Proyek PMDN	282	582	814	2.105	3.377
2	Jumlah Proyek PMA	2	0	0	0	3
3	Total	282	582	814	2.105	3.380

Sumber: DMPTPSP Kota Tegal 2021, diolah

Dilihat dari jumlah perusahaan yang berinvestasi di Kota Tegal sejak tahun 2017 sampai 2021 terjadi dinamika yang cukup signifikan. Pada tahun 2018 terjadi kenaikan yang cukup besar dan kenaikan tersebut terus berlanjut hingga tahun 2021. Pada tahun 2017 menjadi tahun dengan investasi terendah, hal ini terjadi karena adanya penurunan jumlah perusahaan yang mendaftarkan perijinannya di DPMPTSP. Selain itu pada tahun 2017 terjadi peralihan investasi sebagian pengusaha pada kegiatan non bisnis karena lesunya aktivitas ekonomi pada tahun tersebut. Pada tahun 2020 dimana masa pandemi

Covid 19 melanda maka jumlah investor skala besar juga mengalami penurunan kembali seiring dengan lesunya aktivitas Ekonomi dan Sosial karena pembatasan aktivitas dan mobilitas masyarakat. Akan tetapi jumlah proyek mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena pada masa Pandemi Covid 19 muncul banyak Usaha Skala Mikro dan Kecil. Usaha skala Kecil dan Mikro ini pada tahun 2020 banyak mendapat stimulus program pemerintah untuk mendapatkan bantuan, mereka kemudian harus mengurus izin yang berupa IUMK. Oleh sebab itu terjadinya kenaikan jumlah unit usaha. Secara khusus dapat disoroti bahwa sejak tahun 2018 tidak terdapat investor asing baru atau PMA yang melakukan investasi di Kota Tegal. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan minat investasi bagi PMA. Selain itu kondisi tersebut juga mengindikasikan bahwa pengusaha di dalam negeri lebih banyak berminat untuk berinvestasi di Tegal.

Pada tahun 2021 *recovery* ekonomi dari Pandemi Covid 19 telah terlihat, hal itu ditunjukkan dengan jumlah investasi yang mengalami kenaikan, selain itu pada tahun 2021 investor asing atau PMA mulai masuk kembali berminat berinvestasi di Kota Tegal. Hal ini seiring dengan upaya pemerintah yang mendorong masuknya investasi asing ke Indonesia. Pada tahun tersebut ada 3 investasi asing berinvestasi di Kota Tegal, ini menunjukkan bahwa daya tarik Kota Tegal telah memikat minat investor asing untuk berinvestasi di Kota Tegal.

Selain melihat jumlah dan nilai investasi, daya serap tenaga kerja menjadi salah satu hal yang menjadi pertimbangan dalam melihat kinerja investasi. Pertanyaan yang muncul adalah apakah investasi yang ada mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk atau berdampak pada penyerapan tenaga kerja ? Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut pada bagian ini digambarkan bagaimana penyerapan tenaga kerja yang terjadi karena adanya investasi di Kota Tegal selama kurun waktu 2017-2021.

Tabel 16. Rasio Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

No	URAIAN	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah Proyek PMA/PMDN	282	582	814	2,105	3.380
2	Jumlah Tenaga Kerja Yang Bekerja Pada Perusahaan PMA/PMDN	1.839	6.594	8.614	24.240	21.289
3	Rasio Daya Serap Tenaga Kerja	6,52	11,33	10,58	11,52	6,30

Sumber: DMPTPSP Kota Tegal 2021, diolah

Dari tabel diatas terlihat jumlah tenaga kerja yang terserap pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan terjadi baik dari segi jumlah tenaga kerja maupun dari Rasio Daya Serap Tenaga Kerja. Penurunan jumlah tenaga kerja pada tahun 2021 dari tahun 2020 sebesar 24.240 orang menjadi 21.289 orang. Rasio penyerapan tenaga kerja pada tahun 2020 yaitu sebesar 11,52 yang berarti bahwa jumlah investasi tersebut rata-rata mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 11,52 orang per satu unit usaha, angka tersebut tergolong tinggi. Rasio yang meningkat pada tahun 2020 bertepatan dengan adanya pandemi terutama terjadi karena penerbitan ijin IUMK bagi usaha mikro dan kecil di Kota Tegal juga mengalami peningkatan. Sedangkan rasio daya serap tenaga kerja pada tahun 2021 menurun menjadi 6,30.

Akan tetapi peningkatan jumlah unit usaha dan rasio penyerapan tenaga kerja tidak berbanding lurus dengan peningkatan nilai investasi. Tabel berikut ini membeirkan gambaran bahwa pada tahun 2021 nilai investasi di Tegal mengalami penurunan sebesar 25,93% setelah tahun sebelumnya menurun sebesar 58,28%.

Tabel 17. Perkembangan Nilai Investasi di Kota Tegal Tahun 2017-2021

Tahun	Total Investasi (Rp.)	Growth
2017	1.372.773.163.086	100,49
2018	1.567.137.406.703	14,6
2019	4.202.834.695.252	168,19
2020	1.753.266.557.850	-58,28
2021	1.298.677.829.789	-25,93

Sumber: DPMPTSP Kota Tegal

Berdasarkan hasil laporan dari LKPJ tahun 2021 Nilai Investasi Kota Tegal periode Januari sampai Desember 2021 mencapai angka Rp. 1.298.677.829.789, angka tersebut belum bisa memenuhi target investasi yang ditetapkan yaitu sebesar 1,76 T. Nilai investasi tersebut lebih rendah dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp. 1.753.266.557.850. Penurunan jumlah nilai investasi terjadi sebagai dampak dari adanya pandemi Covid 19 yang memuncak kembali dengan merebaknya varian delta sehingga diberlakukan pembatasan wilayah (PPKM Darurat) yang mempengaruhi sektor ekonomi.

Pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai investasi terutama sebagai tolok ukurnya didapat dari jumlah penerbitan ijin, jumlah tenaga kerja yang diserap dan jumlah proyeknya. Pada tahun 2020 juga diterbitkan IUMK (Ijin Usaha Mikro Kecil) yang menyebabkan jumlah pengurusan ijin Non IUMK mengalami penurunan. Dari kondisi tersebut dapat diketahui bahwa ijin yang dikeluarkan sebagian besar adalah ijin IUMK. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kondisi/ gambaran perijinan IUMK akan dijelaskan pada bagian tersendiri.

Tabel 18. Total Nilai Investasi di Kota Tegal Tahun 2021 Berdasarkan Realisasi

NO	SEKTOR / SUB SEKTOR	TOTAL INVESTASI TAHUN 2021		
		JML PROYEK	NILAI INVESTASI (Rp)	NAKER
I	Sektor Primer	-	-	-
1	Tanaman Pangan & Perkebunan	24	1.368.500.000	92
2	Peternakan	8	7.465.000.000	16
3	Kehutanan	1	50.000.000	1
4	Perikanan	779	786.784.350.543	13.763
5	Pertambangan	-	-	-
II	Sektor Sekunder.	-	-	-
1	Industri Makanan	349	14.166.488.489	672
2	Industri Tekstil	82	22.835.500.000	705
3	Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki	7	107.000.000	14
4	Industri kayu	11	311.200.000	16
5	Industri Kertas & Percetakan	22	1.476.327.000	102
6	Industri Kimia dan Farmasi	9	25.182.500.000	524
7	Industri Karet dan Plastik	-	-	-
8	Industri Mineral Non Logam	3	8.600.000	3
9	Industri Logam, Mesin dan Elektronik	20	2.426.000.000	40
10	Industri Instrumen Kedokteran, Presisi & Optik dan Jam	-	-	-
11	Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain	7	478.000.000	22
12	Industri Lainnya	64	25.866.036.195	435
III	Sektor Tersier.	-	-	-
1	Listrik, Gas dan Air	14	8.244.827.593	39
2	Konstruksi	59	65.183.640.610	124
3	Perdagangan dan Resparasi	1.305	170.079.702.507	2.194
4	Hotel dan Restoran	261	98.177.525.064	717
5	Transportasi, Gudang & Komunikasi	48	12.488.450.000	157
6	Perumahan, Kawasan Industri & Perkantoran	39	22.949.763.000	159
7	Jasa Lainnya	268	33.028.418.788	1.494
	JUMLAH	3.380	1.298.677.829.789	21.289

Sumber: DPMPTSP Kota Tegal, 2021

3.2 GAMBARAN PERKEMBANGAN INVESTASI MENURUT PENERBITAN IJIN

Gambaran perkembangan investasi menurut penerbitan ijin merupakan informasi yang tentang investor yang telah mengurus ijin dan telah diterbitkan ijinnya oleh DPMPTSP, akan tetapi belum tentu pada tahun yang bersamaan investor merealisasikan investasinya. Data diambil dari Persetujuan ijin prinsip. Pada tabel berikut ini disajikan tabel persetujuan ijin prinsip untuk berinvestasi dan realisasi investasi. Dari tabel tersebut diketahui bahwa tidak terjadi perbedaan antara persetujuan ijin yang diberikan dengan realisasinya, hal ini menunjukkan bahwa ijin yang diberikan kemudian ditindaklanjuti dengan kegiatan operasional dari investor, kecuali pada tahun 2020. Dari aspek internal perusahaan/ investor mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengurus ijin secara manajemen telah benar-benar siap untuk beroperasi dan menjalankan aktivitas bisnisnya. Sementara dari aspek iklim investasi daerah kondisi tersebut dapat diartikan bahwa tidak ada kendala dalam merealisasikan investasi di Kota Tegal dimana hal ini menunjukkan adanya kepastian dan kenyamanan dalam berinvestasi. Pengecualian terjadi pada tahun 2020, dapat dipahami bahwa setelah perizinan diperoleh dan pandemi terjadi maka realisasi investasi mengalami penpeningkatan jumlah, hal ini terjadi karena adanya kegiatan kemudahan perizinan terutama pada usaha skala mikro dan kecil. Selain itu dikarenakan perijinan langsung direalisasikan tidak tercatat di DPMPTSP. Satu indikator kemudahan yang baik dalam berinvestasi ditunjukkan dari tabel 19.

Tabel 19. Jumlah Investasi PMDN dan PMA Kota Tegal Tahun 2017 -2021

No	URAIAN	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Persetujuan (izin prinsip)					
1.1	Jumlah Proyek	282	582	814	2,067	3.380
1.2	Nilai Investasi	111,802 M	1,56 T	4,20 T	1,61 T	1,29 T
2	Realisasi					
2.1	Jumlah Proyek	282	582	814	2,105	3.380
2.2	Nilai Investasi	111,802 M	1,56 T	4,20 T	1,75 T	1,29 T

Sumber: DMPTSP Kota Tegal 2021, diolah

Tabel 20. Perkembangan Rata-rata Perkembangan Modal Usaha di Kota Tegal Tahun 2017-2021 Berdasarkan Persetujuan Izin

NO	Sektor Usaha	Kode KBLI	2017					2021					
			Modal Usaha	Skala Usaha				Modal Usaha	skala usaha				
				Mikro	Kecil	Menengah	Besar	Jumlah	Mikro	Kecil	Menengah	Besar	Jumlah
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0112-03261						-	796.504.050.543	177	619	21	817
2	Pertambangan dan Penggalian	06100-08993						-					0
3	Industri Pengolahan	10120-33190	755.000.000	2	4			6	94.558.324.684	559	13	4	580
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	35104-35302						-	5.573.127.593	8	2	1	11
5	Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	36001-38212						-	880.000.000	4	1		5
6	Konstruksi	41011-43909	1.400.000.000		3			3	64.923.640.610	15	19	26	60
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	45103-47999	96.735.000.000	65	107	27	1	200	168.863.702.507	1203	64	6	1299
8	Transportasi dan Pergudangan	4943-53202	1.220.000.000	1	2	1		4	12.843.150.000	20	9	1	31
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	55113-56306	1.390.000.000	17	5			22	101.639.025.064	258	7	2	279
10	Komunikasi	59202-63990	350.000.000		3			3	1.067.127.000	26			26
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	64141-64133						-	6.112.859.000	3	2	1	6
12	Real Estat	68110-668200						-	330.000.000	4	1		5
13	Jasa Profesional, Ilmiah dan Teknis	73100-75307	1.311.000.000	1	3	1		5	4.746.000.000	8	6		14
14	Jasa Persewaan, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	7721-82920	6.230.000.000	3	1	2		6	17.972.900.000	28	13	8	49
15	Jasa Pendidikan	85111-85500	1.000.000	1				1	3.328.413.000	18	1		19
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	86104-88102						-	12.245.309.788	13	4	2	19
17	Kebudayaan, Hiburan dan Rekreasi	90004-93299	400.000.000		1			1	2.611.200.000	7		1	8
18	Kegiatan Jasa Lainnya	95100-96999	1.260.000.000	5	4			9	4.064.800.000	137	3		140
19	Aktivitas Rumah Tangga Sebagai Pemberi Kerja	97000-98200						-	414.200.000	12			12
Total			111.052.000.000	95	133	31	1	260	1.298.677.829.789	2.500	764	35	3.380

Sumber: DPMPTSP Kota Tegal 2017-2021, diolah

Dilihat dari sektor lapangan usaha yang ada secara keseluruhan selama 5 tahun terakhir pertumbuhan dari penanaman modal di Kota Tegal mengalami perkembangan yang baik yaitu sebesar 97%. Hanya sektor transportasi dan pergudangan yang mengalami penurunan pertumbuhan selama 5 tahun terakhir, terjadi karena adanya pembatasan mobilitas barang, jasa dan penduduk sebagai akibat pandemi covid 19. Beberapa sektor yang mengalami perkembangan nilai investasi cukup besar diatas rata-rata seluruh diantaranya adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, industri dan pengolahan, pengadaan listrik gas dan air, treatment air limbah dan sampah, transportasi dan pergudangan, penyedia akomodasi dan makan minum, jasa keuangan dan asuransi, kebudayaan hiburan dan rekreasi, serta sektor aktifitas rumah tangga sebagai pemberi kerja. Perkembangan nilai investasi ini seiring dengan program pemulihan ekonomi yang pada tahun 2020 2021 dan juga pulihnya aktifitas baik sosial. Numun terdapat beberapa sektor yang mengalami penurunan nilai investasi, diantaranya sektor pertambangan dan penggalian, konstruksi, perdagangan dan reparasikendaraan bermotor, real estat, jasa professional ilmiah dan teknis, jasa persewaan, agen dan penunjang lain, jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan sektor jasa lainnya. Penurunan investasi pada sektor kesehatan dan Pendidikan diakibatkan oleh pulihnya masyarakat social dari pandemic covid-19 sehingga investasi tidak lagi dipusatkan pada sektor kesehatan dan juga Pendidikan. pertambangan dan galian, industri pengolahan, Konstruksi, komunikasi, jasa keuangan dan Jasa Pendidikan. Jasa sektor Keuangan dan asuransi adalah sektor yang tumbuh paling besar, ini menunjukkan bahwa di Kota Tegal investasi di bidang keuangan dan asuransi serta aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja merupakan investasi yang banyak diminati. Dengan melihat adanya perkembangan yang baik pada sektor jasa, maka dapat disimpulkan bahwa sektor jasa merupakan sektor yang berkembang di Kota Tegal, atau dengan kata lain Kota Tegal merupakan kota jasa. Ada yang pada tahun 2017 tidak ada investasi namun dalam perkembangannya kemudian ada investasi di Kota Tegal, sektor tersebut diantaranya adalah Pertanian, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengolahan/ Tratment limbah air, jasa keuangan dan asuransi, Real Estate, Jasa Kesehatan dan Sosial, serta aktivitas rumah tangga. Namun ada pula sektor usaha yang tidak memiliki investasi pada tahun 2021 yaitu sektor pertambangan dan penggalian. Hal ini menunjukkan bahwa minat investor untuk berinvestasi di sektor pertambangan dan penggalian Kota Tegal berkurang sehingga diperlukan evaluasi terhadap sektor terkait sehingga dapat menarik minat investor kembali pada tahun berikutnya.

Untuk melihat ketersebaran wilayah dan skala usaha kegiatan investasi di Kota Tegal berikut ini disajikan informasi sebagai berikut:

Tabel 21. Ketersebaran Usaha Berdasarkan Pengajuan Ijin, menurut Kecamatan, Jumlah Perusahaan dan Skala Usaha

Tahun	Kategori	Kecamatan				
		Margadana	Tegal Barat	Tegal Selatan	Tegal Timur	Kota Tegal
2017	1. Modal	3,265,000,000	87,675,000,000	4,855,000,000	15,257,000,000	111,052,000,000
	2. Skala Usaha (unit)					
	a. Mikro	14	32	19	30	95
	b. Kecil	11	63	15	44	133
	c. Menengah	1	24	1	5	31
	d. Besar		1			1
	jumlah	26	120	35	79	260
2018	1. Modal	3,522,000,000	29,309,170,000	3,448,370,000	21,809,270,000	58,088,810,000
	2. Skala Usaha (unit)					
	a. Mikro	7	31	110	105	253
	b. Kecil	9	33	9	31	82
	c. Menengah	1	7		4	12
	d. Besar					0
	jumlah	17	71	119	140	347
2019	1. Modal	95,371,480,700	874,827,798,390	365,182,480,858	282,205,624,823	1,617,587,384,771
	2. Skala Usaha (unit)					
	a. Mikro	1	30	5	17	53
	b. Kecil	1	9	2	4	16
	c. Menengah		2		3	5
	d. Besar					0
	jumlah	2	41	7	24	74
2020	1. Modal	95,371,480,700	874,827,798,390	365,182,480,858	282,205,624,823	1,617,587,384,771
	2. Skala Usaha (unit)					
	a. Mikro	260	375	315	549	1499
	b. Kecil	38	135	45	105	323
	c. Menengah	17	124	23	55	219
	d. Besar	3	15	3	5	26
	jumlah	318	649	386	714	2067
2021	1. Modal	56,637,859,412	948,921,712,074	74,079,055,003	219,039,203,300	1,298,677,829,789
	2. Skala Usaha (unit)					
	a. Mikro	731	620	448	701	2500
	b. Kecil	9	640	53	62	764
	c. Menengah	1	30		4	35
	d. Besar	6	33	4	38	81
	jumlah	747	1323	505	805	3380

Sumber: DPMPTSP Kota Tegal

Secara keseluruhan 4 kecamatan yang ada di Tegal merupakan wilayah yang diminati investor, terbukti dengan banyaknya jumlah unit usaha yang ada tersebar di keempat wilayah tersebut. Akan tetapi konsentrasi investasi terjadi di Kecamatan Tegal Barat. Kecamatan Tegal Barat merupakan wilayah dengan jumlah unit usaha dan nilai investasi yang terbesar dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Tegal Barat merupakan wilayah yang berbatasan dengan Kabupaten Brebes dimana infrastruktur berupa jalan dan ketersediaan lahan menjadi daya tarik investor. Kecamatan ini dilalui poros jalan utama/ jalan provinsi yang menghubungkan Jawa Tengah dengan Jawa Barat, dapat dilalui oleh kendaraan berat terutama angkutan barang dan manusia. Dari aspek kewilayahan maka agar perkembangan investasi dapat merata ketersediaan infrastruktur berupa akses jalan yang pendukung aktivitas bisnis di wilayah kecamatan lain perlu mendapat perhatian pemerintah. Demikian juga halnya ketersediaan lahan bagi pengembangan kawasan peruntukan industri harus menjadi pemikiran bersama.

Jika dilihat dari skala usaha, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar investasi di Kota Tegal merupakan investasi dengan skala mikro. Namun mulai tahun 2020 investasi sudah mulai mengalami perubahan pada skala usaha kecil dan menengah, dan bahkan terdapat 26 kegiatan usaha yang merupakan skala besar berinvestasi di Kota Tegal. Kondisi ini dapat menjadi indikasi bahwa dalam perkembangannya skala usaha yang berminat berinvestasi di Kota Tegal tidak hanya usaha dengan skala mikro saja. Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa wilayah peruntukan usaha menjadi salah satu daya tarik investasi terutama jika Kota Tegal bermaksud untuk meningkatkan investasi pada skala usaha menengah dan besar.

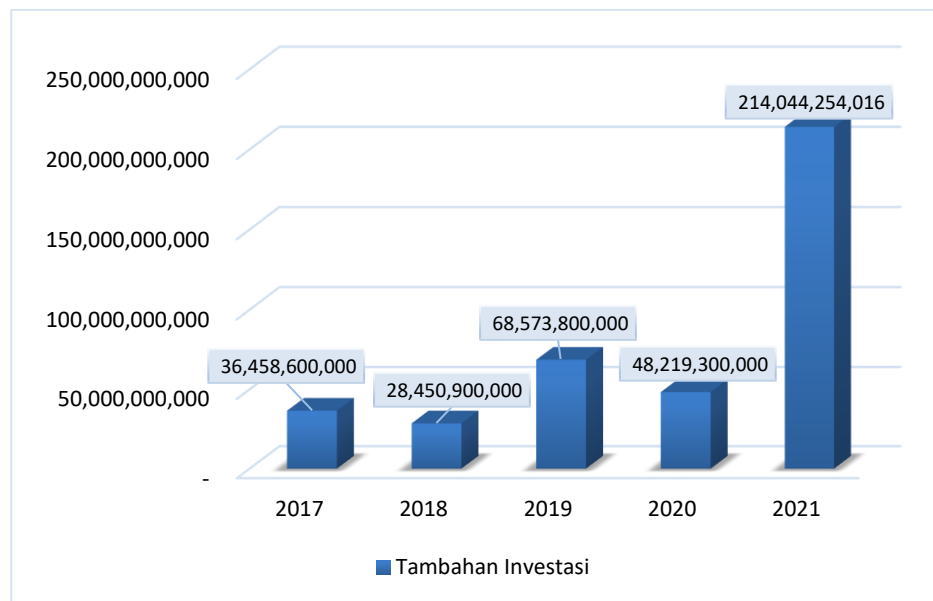
3.3 GAMBARAN PERKEMBANGAN INVESTASI MENURUT LKPM

Pada sub bab ini menjelaskan LKPM di Kota Tegal selama 5 tahun terakhir, Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) merupakan salah satu bentuk kewajiban investor yang tercantum pada Undang-Undang Penanaman Modal Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 15 dan pada Peraturan Kepala BKPM Nomor 14 Tahun 2017 Pasal 7 (c). LKPM adalah laporan mengenai perkembangan realisasi penanaman modal dan permasalahan yang dihadapi Penanam Modal yang wajib dibuat dan disampaikan secara

berkala. LKPM ditujukan untuk memantau realisasi investasi dan produksi. Manfaat LKPM adalah sebagai sumber informasi perkembangan realisasi investasi per sektor dan lokasi secara berkala, sumber informasi perkembangan penyerapan tenaga kerja, sumber informasi permasalahan yang dihadapi penanam modal, dan salah satu sumber informasi yang dipertimbangkan dalam penetapan kebijakan. Sesuai dengan peraturan tersebut semua Pelaku Usaha wajib melakukan pelaporan, kecuali: 1. Pelaku Usaha Mikro; 2. Perusahaan di bidang usaha hulu migas, perbankan, Lembaga keuangan non-bank dan asuransi; 3. Perusahaan yang memiliki Izin Prinsip (IP), Pendaftaran Penanaman Modal (PI), dan/ atau Izin Usaha (IU) yang sudah tidak aktif atau sudah habis masa berlakunya.

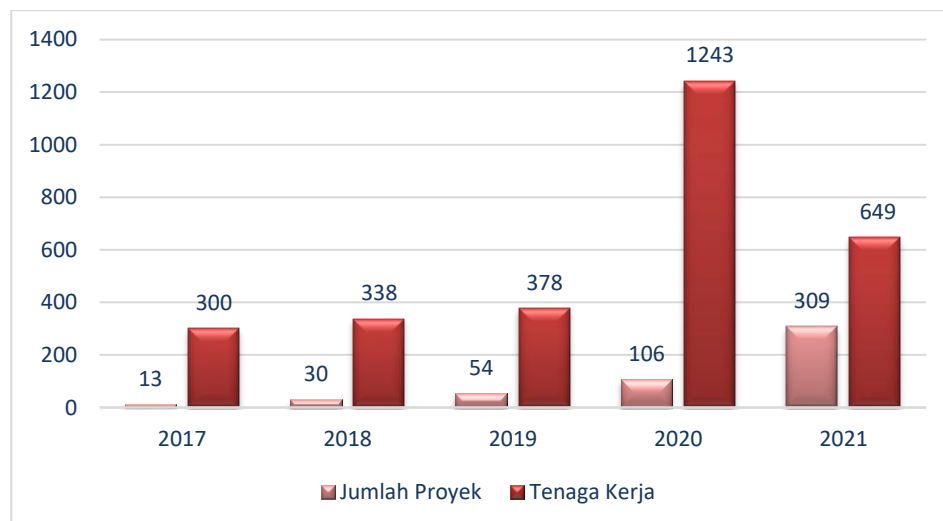
Tambahan nilai investasi berdasar laporan kegiatan penanaman modal (LKPM) Kota Tegal berisikan laporan Tambahan investasi atau yang disebut dengan Re-Investasi dan nilai investasi. Selama 5 tahun terakhir investor yang melaporkan jumlah Re-investasinya hanya investor di subsektor Perdagangan dan Reparasi, Hotel dan Restoran, serta Jasa Lainnya. Pertambahan nilai investasi pada subsektor perdagangan dan reparasi berkembang dari 2017 sampai tahun 2020. Tambahan investasi pada sub sektor industri pengolahan makanan mulai pada tahun 2018 sampai tahun 2020. Terjadi pertambahan investasi yang cukup besar pada tahun 2018 yang berasal dari sub sektor pertambangan dengan nilai investasi baru sebanyak 4,59 Milyar. Kemudian pada tahun 2019 terjadi pertambahan nilai investasi yang tinggi karena ada tambahan investasi baru dan re-investasi pada subsektor perdagangan reparasi dan Jasa lainnya sehingga total nilai investasi sebesar Rp. 344,6 Milyar. Pada tahun 2020 terdapat tambahan investasi pada sub sektor industri Kimia dan Farmasi baru dengan nilai investasi 1.37 Milyar. Terdapat tambahan investasi pada sub sektor Hotel dan Restoran pada 2021 sebesar 36,26 Milyar sehingga tambahan investasi pada tahun 2021 meningkat.

Gambar 6. Grafik Perkembangan Nilai Investasi dan ReInvestasi Menurut LKPM



Perkembangan nilai investasi diikuti dengan pertambahan jumlah penyerapan tenaga kerja. Pada grafik dibawah ini digambarkan bahwa pertambahan jumlah unit usaha pada tahun 2020 dapat menyerap tenaga kerja cukup tinggi pula. Sub sektor yang mampu menyerap tenaga kerja tersebut ada pada industri farmasi dimana terdapat 3 perusahaan yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 1.029 orang.

Gambar 7. Grafik Pertambahan Jumlah Perusahaan dan Penyerapan Tenaga Kerja Menurut LKPM



Penyampaian LKPM menurut Perka BKPM Nomor 14 Tahun 2017 wajib disampaikan secara daring (*online*) dan berkala melalui Sistem Pelayanan Informasi dan

Perizinan Investasi Secara Elektronik (SPIPISE) sebagai konsekuensi dari perizinan yang dimiliki. Penanam modal yang memiliki lebih dari satu bidang usaha dan/atau berlokasi di lebih dari satu daerah kabupaten/kota dan satu perizinan wajib menyampaikan LKPM untuk masing-masing bidang usaha dan masing-masing kabupaten/kota tempat lokasi proyek berada. Investor yang kegiatan penanaman modalnya sedang dalam tahap pembangunan wajib menyampaikan LKPM setiap 3 (tiga) bulan. Kondisi tersebut melemahkan ketersediaan data yang dimiliki oleh DPMPTSP Kota Tegal karena pengendalian data sangat tergantung update pada BKPM dan kesediaan/ kemauan Pengusaha untuk melaporkan perkembangan kegiatan investasinya.

3.4 GAMBARAN INVESTASI PEMERINTAH

Untuk memberikan gambaran yang lebih nyata tentang investasi pemerintah digunakan data LRA terutama pada komponen belanja modal. Investasi pemerintah adalah salah satu komponen dalam nilai investasi yang menjadi pertimbangan investasi. Tabel berikut ini menunjukkan bahwa investasi pemerintah sejak tahun 2017 mengalami kecenderungan penurunan secara total. Komponen belanja modal untuk peralatan dan mesin mengalami peningkatan, akan tetapi yang menyebabkan penurunan cukup besar adalah pada komponen belanja modal untuk Jalan, irigasi dan jaringan. Ini berarti ada pengurangan belanja untuk pembangunan infrastruktur di Kota Tegal mulai tahun 2017. Demikian juga untuk pembangunan gedung dan bangunan. Dari kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembangunan sarana fisik sejak tahun 2017 di Kota Tegal mengalami penurunan, komponen tersebut menyebabkan penurunan belanja modal pemerintah. Penurunan juga terjadi pada tahun 2021, penurunan ini terjadi secara total dikarenakan belanja modal untuk peralatan dan mesin mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun sebelumnya, yaitu menurun sebesar Rp 28,2 Miliar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau dari tahun 2020. Meskipun belanja modal lainnya mengalami peningkatan akan tetapi belanja modal untuk aset tak berwujud tidak dilakukan pada tahun 2021, sehingga menimbulkan penurunan belanja modal secara total. Hal yang perlu diwaspadai adalah kondisi penurunan ini akan menyebabkan penurunan investasi di tahun-tahun berikutnya.

Tabel 22. Komponen Belanja Modal menurut Laporan Realisasi Anggaran di Kota Tegal Tahun 2017-2021

Komponen Belanja Modal	2017	2018	2019	2020	2021
Belanja Modal Tanah	7.594.367.623	269.358.760	1.901.173.180	101.641.500	198.883.300
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	51.377.043.949	42.088.654.820	71.754.353.465	76.225.915.184	47.997.866.938
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	67.699.403.492	20.005.950.250	32.402.275.190	31.757.878.391	35.799.374.154
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	78.550.602.445	48.104.636.002	56.681.521.687	36.623.040.119	57.012.878.411
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	328.220.200	3.153.908.144	3.243.591.543	3.227.759.564	5.313.221.125
Belanja Modal Aset Tak Berwujud				206.435.150	
TOTAL	205.549.637.709	113.622.507.976	165.982.915.065	148.142.669.908	146.322.223.928

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Kota Tegal 2021

IV. ESTIMASI KEBUTUHAN INVESTASI

Estimasi kebutuhan investasi Kota Tegal disusun sebagai bentuk kesadaran bahwa investasi merupakan penggerak bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Bertolak dari kesadaran tersebut, maka diharapkan estimasi ini dapat bermanfaat dalam dua hal. *Pertama*, dapat digunakan sebagai pedoman bagi Pemerintah Kota Tegal dalam menyusun arahan investasi. *Kedua*, dapat digunakan sebagai acuan bagi *stakeholder* yang akan berinvestasi di Kota Tegal.

Secara konseptual investasi berbeda dengan modal. Modal (*capital*) adalah akumulasi nilai barang tahan lama, baik peralatan dan bangunan, yang dihitung pada satu titik waktu tertentu. Sifat utama dari modal adalah dapat diproduksi kembali (*reproducible*). Sifat ini untuk menegaskan bahwa tanah tidak termasuk modal, karena sifatnya tidak dapat diproduksi kembali (*non-reproducible*). Berbeda dengan deposit mineral, modal dapat susut seperti deposit mineral, namun tidak habis karena dapat diproduksi ulang.

Sedangkan investasi (*investment*) adalah arus tambahan modal *baru* selama jangka waktu tertentu, biasanya dihitung selama satu tahun. Pernyataan *baru* untuk menegaskan bahwa pembelian peralatan dan bangunan bekas tidak dapat dikategorikan sebagai investasi, sekali pun pemiliknya menganggap sebagai investasi. Jika diasumsikan bahwa penyusutan sudah diperhitungkan, maka investasi dapat dinyatakan sebagai selisih modal pada dua tahun yang berurutan.

Dalam Bab ini digambarkan tentang proyeksi kebutuhan investasi di Kota Tegal pada periode 2022-2027 dalam dua kondisi, yakni kondisi riil dan kondisi normal. Kondisi riil adalah kondisi dimana perekonomian Kota Tegal mengalami pandemi Covid-19. Sementara itu, kondisi normal adalah kondisi yang mengasumsikan bahwa perekonomian Kota Tegal tidak mengalami pandemi Covid-19.

Pada kondisi riil, pada tahun 2020, produk domestik regional bruto dan pembentukan modal tetap bruto Kota Tegal mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019. Pada tahun 2020, produk domestik regional bruto tersebut turun 2,29 persen, sedangkan pembentukan modal tetap bruto turun 5,87 persen. Penyebabnya adalah

adanya pandemi Covid-19. Pada tahun 2021, produk domestik regional bruto Kota Tegal naik 3,12 persen dari tahun 2020 menandakan pemulihan setelah pandemi Covid-19. Namun, jika dibandingkan dengan tahun 2019, kenaikannya hanya sebesar 0,38 persen. Sementara itu, pembentukan modal tetap bruto Kota Tegal meningkat 4,48 persen pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020. Namun, kenaikan tersebut nilainya turun 0,83 persen dibandingkan tahun 2019.

Secara umum, dengan demikian, pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan kinerja perekonomian Kota Tegal. Apabila angka-angka riil pada tahun 2020-2021 digunakan untuk melakukan prediksi tahun 2022-2027, maka menghasilkan tren yang menurun. Tren yang menurun tersebut mengindikasikan bahwa pandemi Covid-19 memberikan efek jangka panjang. Saat ini belum ada studi yang membuktikan bahwa pandemi Covid-19 memberikan efek jangka panjang atau tidak. Oleh karena itu, kajian ini perlu juga mengestimasi tren 2022-2027 dalam kondisi normal dengan asumsi efek dari pandemi Covid-19 adalah dalam jangka pendek. Agar tercipta kondisi normal, kajian ini menggunakan data estimasi tahun 2020-2021 sebagai pengganti data riil 2020-2021. Data estimasi yang dimaksud adalah data estimasi untuk produk domestik regional bruto dan pembentukan modal tetap bruto tahun 2020-2021.

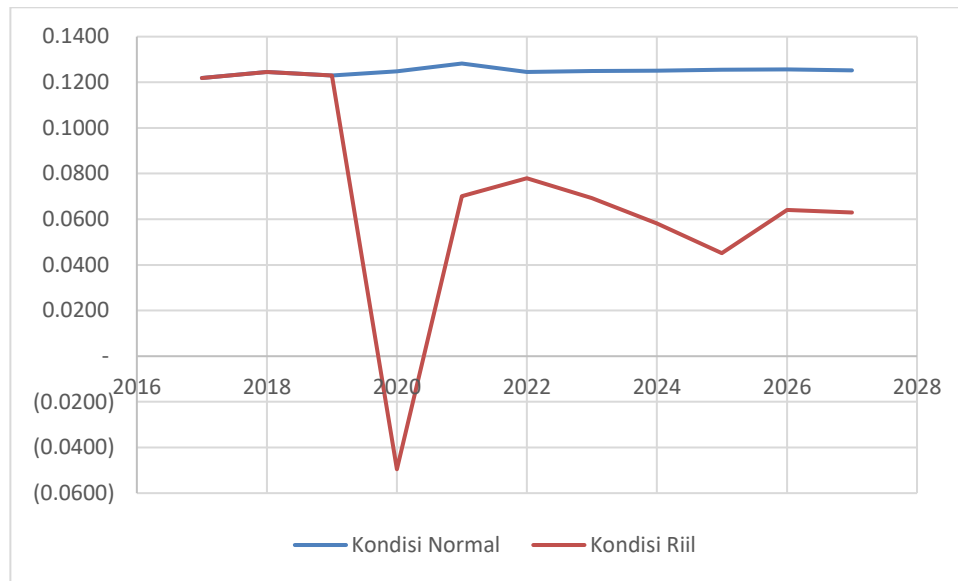
4.1 KOMPONEN INVESTASI

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, estimasi terhadap investasi perlu memperhatikan tiga komponen, yakni produktivitas marjinal dari modal, Tobin's Q, dan rasio perubahan output terhadap suku bunga. Berikut ini disajikan analisis terhadap ketiga komponen tersebut untuk Kota Tegal pada periode 2017-2027.

4.1.1 Produktivitas Marjinal dari Modal

Pergerakan produktivitas marjinal dari modal Kota Tegal pada periode 2017-2021 dan prediksi produktivitas marjinal dari modal Kota Tegal untuk periode 2022-2027, baik dalam kondisi riil maupun normal, ditunjukkan oleh gambar berikut ini.

Gambar 8. Produktivitas Marjinal dari Modal Kota Tegal

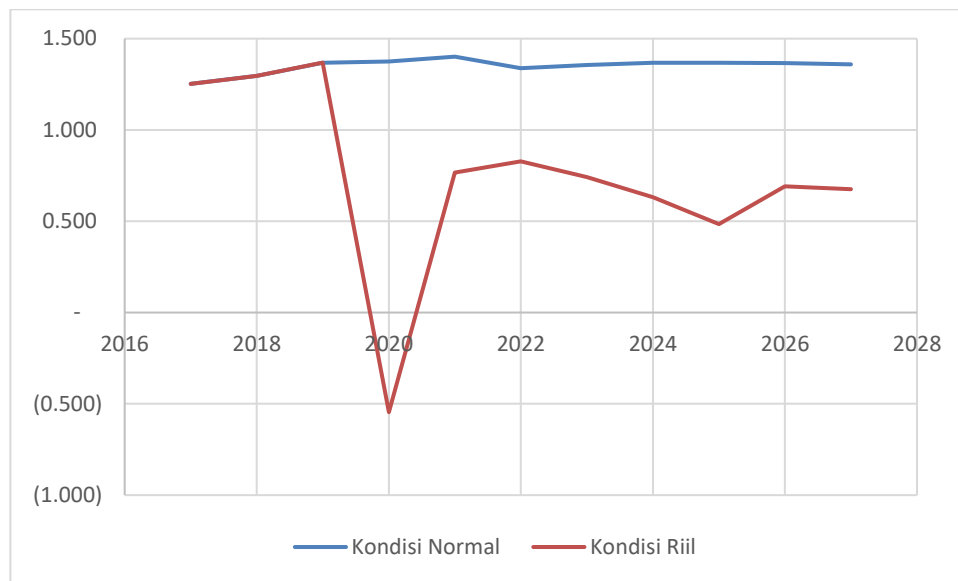


Berdasarkan pada gambar produktivitas marjinal dari modal Kota Tegal, maka dapat diperkirakan bahwa pada kondisi riil, yakni pada periode 2022-2027 kemampuan investasi di Kota Tegal untuk menambah output lebih rendah jika dibandingkan dengan periode 2017-2019. Pada kondisi riil, secara rata-rata, yakni pada periode 2022-2027, setiap satu unit kenaikan investasi dapat menaikkan output sebesar 0,06 unit. Pada periode 2017-2021, pada kondisi riil, setiap satu unit kenaikan investasi dapat menaikkan output sebesar 0,08 unit. Sebagai pembandingan, pada kondisi normal, yakni pada periode 2022-2027, setiap satu unit kenaikan investasi di Kota Tegal diperkirakan menambah output sebesar 0,13 unit. Nilai tersebut tidak jauh berbeda untuk kondisi normal pada periode 2017-2021, dimana setiap satu unit kenaikan investasi di Kota Tegal diperkirakan menambah output sebesar 0,12 unit.

4.1.2 Tobin's Q

Pergerakan Tobin's Q di Kota Tegal pada periode 2017-2021 dan prediksinya untuk periode 2022-2027, baik dalam kondisi riil maupun normal, ditunjukkan oleh gambar berikut ini:

Gambar 9. Tobin's Q Kota Tegal

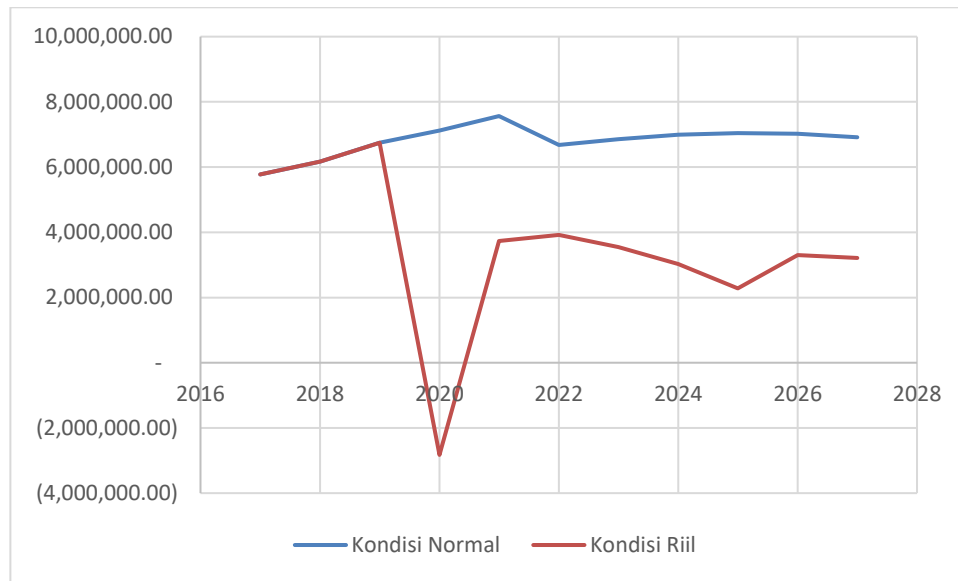


Berdasarkan pada gambar Tobin's Q Kota Tegal, maka dapat diperkirakan bahwa pada kondisi riil, yakni pada periode 2022-2027 investor di Kota Tegal lebih sulit dalam memperoleh dana dari pasar uang atau pasar modal jika dibandingkan dengan periode 2017-2019. Hal tersebut terlihat dari nilai Tobin's Q pada kondisi riil periode 2022-2027 yang nilainya lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai Tobin's Q pada kondisi riil periode 2017-2019. Namun demikian, dibandingkan dengan kondisi riil, pada kondisi normal investor di Kota Tegal diprediksi lebih mudah untuk memperoleh dana dari pasar uang ataupun pasar modal mengingat nilai Tobin's Q pada periode 2022-2027 untuk kondisi normal di atas angka satu.

4.1.3 Rasio Perubahan Output terhadap Suku Bunga

Pergerakan rasio perubahan output terhadap suku bunga Kota Tegal pada periode 2017-2021 dan prediksinya untuk periode 2022-2027, baik dalam kondisi riil maupun normal, ditunjukkan oleh gambar berikut ini.

Gambar 10. Rasio Perubahan Output terhadap Suku Bunga Kota Tegal



Berdasarkan pada gambar rasio perubahan output terhadap suku bunga Kota Tegal, maka dapat diperkirakan bahwa pada kondisi riil, yakni pada periode 2022-2027 output Kota Tegal belum mampu meningkat setara dengan peningkatan output pada periode 2017-2019. Pada kondisi riil, tren perubahannya pun untuk periode 2022-2027 diprediksi menurun. Prediksi penurunan output pada kondisi riil 2022-2027 tersebut, yang juga mencerminkan penurunan pendapatan masyarakat, menyebabkan turunnya permintaan agregat dan permintaan uang di masyarakat. Akibatnya, suku bunga pada kondisi riil 2022-2027 diprediksi menurun dan lebih rendah jika dibandingkan periode 2017-2019.

Pada kondisi riil, prediksi turunnya suku bunga pada periode 2022-2027 adalah hal yang baik untuk mendorong investasi di sektor riil pada periode tersebut. Namun demikian, sub pembahasan sebelumnya menunjukkan bahwa Tobin's Q Kota Tegal pada kondisi riil, yakni pada periode 2022-2027 nilainya diprediksi cenderung lebih rendah dan menurun jika dibandingkan pada periode sebelumnya. Ini berarti bahwa pada kondisi riil penurunan dan lebih rendahnya suku bunga pada periode 2022-2027 diperkirakan mengurangi minat para investor pada periode tersebut untuk menempatkan uangnya di pasar uang atau pasar modal. Akibatnya, pada kondisi riil pasar uang maupun pasar modal tersebut menjadi tidak optimal dalam menghimpun dana untuk membantu pendanaan kegiatan investasi di sektor riil Kota Tegal.

Kondisi di atas berbeda jika dibandingkan pada kondisi normal, yakni pada periode 2022-2027. Pada kondisi normal, pendapatan masyarakat diprediksi stabil dan setara dengan pendapatan masyarakat pada periode 2017-2021. Dengan demikian, pada kondisi normal, minat investor untuk menempatkan dananya di pasar uang ataupun pasar modal lebih tinggi dibandingkan pada kondisi riil.

4.2 ESTIMASI INVESTASI TOTAL

Hasil analisis terhadap komponen-komponen estimasi investasi di Kota Tegal menunjukkan terdapat perbedaan nilai prediksi investasi untuk kondisi riil dan kondisi normal. Hasil analisis terhadap komponen-komponen tersebut merujuk pada lebih besarnya nilai prediksi investasi untuk kondisi normal dibandingkan dengan kondisi riil. Bagian ini selanjutnya melaporkan nilai estimasi investasi total untuk Kota Tegal tahun 2022-2027, baik pada kondisi riil maupun kondisi normal.

Berdasarkan pada hasil perhitungan produktivitas marjinal dari modal, Tobin's Q, dan rasio perubahan output terhadap suku bunga, maka dapat diprediksi besarnya investasi yang diperlukan oleh Kota Tegal untuk periode 2022-2027, baik pada kondisi riil maupun kondisi normal, dengan membagi rasio perubahan output terhadap suku bunga dengan Tobin's Q pada periode tersebut. Tobin's Q itu sendiri diperoleh dengan membagi produktivitas marjinal dari modal dengan suku bunga pada periode yang sama, yakni 2022-2027.

Tabel 23. Estimasi Investasi Total Kota Tegal tahun 2022-2027 (juta rupiah)

Kondisi Riil			
Tahun	Pesimis	Moderat	Optimis
2022	4.317.991,68	4.734.265,25	5.150.538,81
2023	4.422.777,00	4.776.293,40	5.129.809,79
2024	4.436.375,88	4.783.511,40	5.130.646,92
2025	4.335.343,21	4.701.903,51	5.068.463,81
2026	4.503.924,32	4.777.606,17	5.051.288,02
2027	4.485.101,66	4.756.940,56	5.028.779,46

Lanjutan			
Kondisi Normal			
Tahun	Pesimis	Moderat	Optimis
2022	4.197.286,08	4.985.889,16	5.774.492,24
2023	4.400.263,02	5.055.404,72	5.710.546,43
2024	4.561.648,53	5.111.619,41	5.661.590,30
2025	4.653.061,50	5.148.394,89	5.643.728,28
2026	4.643.293,91	5.141.868,12	5.640.442,33
2027	4.618.892,99	5.089.121,42	5.559.349,84

Tabel di atas menunjukkan bahwa selama tahun 2022 sampai dengan tahun 2027 diharapkan investasi di Kota Tegal akan meningkat sekitar 0,10% - 0,76% per tahun pada kondisi riil, dan 0,41% - 1,93% per tahun pada kondisi normal.

Nilai estimasi investasi total Kota Tegal tersebut kemudian dialokasikan memakai proporsi investasi swasta, I_p/I . Proporsi investasi pemerintah ditempatkan sebagai residu, karena besarnya amat kecil dibandingkan proporsi investasi swasta, dan cenderung semakin rendah. Dengan memakai teknik rerata bergerak logaritmis, proporsi investasi swasta diestimasi untuk tahun 2022-2027. Proporsi investasi swasta ini kemudian dikalikan dengan estimasi investasi total, hasilnya tersaji dalam Tabel 24 berikut.

Tabel 24. Estimasi Investasi Swasta Kota Tegal tahun 2022-2027 (juta rp)

Kondisi Riil			
Tahun	Pesimis	Moderat	Optimis
2022	4.370.436,22	4.613.924,75	4.857.413,28
2023	4.487.159,13	4.667.100,02	4.847.040,91
2024	4.518.010,27	4.674.339,02	4.830.667,77
2025	4.438.668,42	4.601.631,38	4.764.594,34
2026	4.561.777,70	4.682.710,79	4.803.643,88
2027	4.548.495,87	4.669.229,61	4.789.963,35
Kondisi Normal			
Tahun	Pesimis	Moderat	Optimis
2022	4.447.614,51	4.874.254,47	5.300.894,43
2023	4.621.201,39	4.956.153,00	5.291.104,61
2024	4.755.392,40	5.014.439,47	5.273.486,54
2025	4.828.969,79	5.060.216,74	5.291.463,69
2026	4.833.145,20	5.061.727,52	5.290.309,84
2027	4.799.388,59	5.017.475,90	5.235.563,21

Dari Tabel 24 di atas, pada kondisi riil, estimasi investasi swasta di atas memberikan dua catatan penting sebagai berikut. *Pertama*, diharapkan investasi swasta akan meningkat sebesar 0,25% sampai 0,82% per tahun selama tahun 2022-2027. Pada kondisi normal, peningkatan investasi swasta yang diharapkan pada periode yang sama adalah 0,58% sampai 1,55%. *Kedua*, proporsi investasi swasta diharapkan akan meningkat dari 97,1% pada tahun 2021 menjadi 98,2% pada tahun 2027. Pada kondisi normal, proporsi investasi swasta diharapkan meningkat dari 97,4% pada tahun 2021 menjadi 98,5% pada tahun 2027.

Setelah memperoleh nilai estimasi investasi swasta, kemudian dapat dihitung nilai estimasi investasi pemerintah, dengan mengurangkan nilai estimasi investasi swasta pada nilai estimasi investasi total. Nilai estimasi investasi pemerintah tersaji dalam Tabel 25 berikut.

Tabel 25. Estimasi Investasi Pemerintah Kota Tegal tahun 2022-2027 (juta rp)

Kondisi Riil			
Tahun	Pesimis	Moderat	Optimis
2022	72.071,01	120.340,50	168.609,99
2023	75.843,12	109.193,38	142.543,64
2024	86.404,30	109.172,38	131.940,45
2025	76.653,46	100.272,13	123.890,79
2026	74.508,74	94.895,38	115.282,01
2027	69.367,74	87.710,95	106.054,16
Kondisi Normal			
Tahun	Pesimis	Moderat	Optimis
2022	63.365,20	111.634,69	159.904,18
2023	64.207,00	99.251,72	134.296,45
2024	70.960,83	97.179,94	123.399,06
2025	59.098,08	88.178,15	117.258,21
2026	54.157,01	80.140,60	106.124,19
2027	48.245,34	71.645,52	95.045,70

Tabel di atas memberikan informasi dua hal. *Pertama*, pada kondisi riil, diharapkan laju investasi pemerintah rata-rata turun berkisar antara 0,36% - 8,79% per tahun. Sementara itu, pada kondisi normal, diharapkan laju investasi pemerintah rata-rata turun berkisar antara 4,83% - 9,81%. *Kedua*, pada kondisi riil, sumbangan investasi pemerintah terhadap investasi total diharapkan akan semakin berkurang, dari sekitar

2,9% pada tahun 2021 turun menjadi sekitar 1,8% pada tahun 2027. Pada kondisi normal, sumbangan investasi pemerintah terhadap investasi total diharapkan berkurang dari 2,6% pada tahun 2021 menjadi 1,5% pada tahun 2027. Artinya peran pemerintah dalam investasi hanya sebagai pendukung swasta.

4.3 ESTIMASI INVESTASI SWASTA MENURUT LAPANGAN USAHA

Teori Perubahan Struktural yang diungkapkan oleh Chenery & Syrquin (1975), bertolak dari hukum konsumsi pangan dari Ernest Engel, yang kemudian diperluas oleh AGB Fisher dengan pembuktian Colin Clark, Chenery & Syrquin mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan diikuti dengan perubahan struktur permintaan. Permintaan akan bergeser dari produk primer ke produk sekunder, yang akan berubah lebih lanjut ke produk tersier.

Perubahan struktur permintaan ini tidak secara otomatis akan mengubah struktur produksi, karena adanya peluang impor. Namun karena tekanan defisit neraca perdagangan, akan memunculkan kebijakan substitusi impor. Kebijakan inilah yang mendukung terjadinya perubahan struktur produksi dari produksi barang primer, ke barang sekunder, maupun barang tersier.

Konsekuensi logis dari perubahan struktur produksi ini adalah perubahan struktur investasi, dari investasi barang primer, ke investasi barang sekunder, yang pada akhirnya juga ke investasi barang tersier. Bertolak dari teori di atas, maka estimasi investasi swasta menurut lapangan usaha tahun 2022 s/d 2027 ditaksir memakai cara sebagai berikut.

Pertama, hitung proporsi sumbangan setiap lapangan usaha pada PDRB. Proporsi ini dihitung setiap tahun dari tahun 2016 sampai dengan 2020 untuk 17 lapangan usaha.

Kedua, dengan memakai metode rerata berjalan logaritmis, ditaksir proporsi setiap lapangan usaha dari tahun 2022 s/d 2027, dengan penyesuaian bahwa total proporsi dalam setiap tahun sama dengan 100%.

Ketiga, atas dasar estimasi proporsi yang diperoleh, estimasi investasi swasta total didistribusikan ke setiap lapangan usaha.

Pada kondisi riil, hasil estimasi pesimis tersaji dalam Tabel 26, estimasi moderat dalam Tabel 27, dan estimasi optimis dalam Tabel 28. Sementara itu, pada kondisi normal, hasil estimasi pesimis terjadi dalam Tabel 29, estimasi moderat dalam Tabel 30, dan estimasi optimis dalam Tabel 31.

Tabel 26. Estimasi Pesimis Investasi Swasta Menurut Lapangan Usaha pada Kondisi Riil, 2022 – 2027 (juta rp)

Lapangan Usaha		2022	2023	2024	2025	2026	2027
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	198.988,58	202.968,63	203.416,05	199.212,08	203.626,39	201.520,66
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	638.017,74	657.389,05	666.105,93	660.122,00	682.321,08	682.930,14
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8.271,10	8.575,48	8.750,03	8.739,52	9.109,66	9.181,54
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.863,57	2.963,40	3.026,73	3.033,89	3.177,13	3.201,85
F	Konstruksi	767.948,27	794.019,65	805.871,39	799.841,29	829.870,34	832.884,26
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.170.170,67	1.182.610,76	1.169.524,13	1.124.508,50	1.137.379,15	1.112.963,09
H	Transportasi dan Pergudangan	147.903,33	143.157,70	134.070,65	120.299,66	116.906,11	109.006,27
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	252.319,22	258.380,63	258.612,06	251.141,26	257.287,92	254.898,95
J	Informasi dan Komunikasi	374.285,74	407.551,18	435.098,56	454.508,99	488.389,95	514.266,79
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	185.131,45	189.245,73	190.106,37	186.682,48	189.982,14	188.253,99
L	Real Estate	100.727,09	103.130,78	103.595,91	101.507,48	103.654,57	102.836,26
M,N	Jasa Perusahaan	18.483,01	19.259,68	19.622,90	19.392,62	20.087,20	20.226,54
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	213.214,09	214.824,43	212.176,40	204.588,39	205.315,86	200.294,15
P	Jasa Pendidikan	163.467,56	168.960,91	170.942,71	168.436,64	173.198,09	173.200,67
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	72.405,74	76.628,29	79.513,18	80.712,37	84.625,45	86.640,14
R,S,T,U	Jasa lainnya	56.239,06	57.492,83	57.577,27	55.941,25	56.846,67	56.190,58
Investasi Swasta Pesimis		4.370.436,22	4.487.159,13	4.518.010,27	4.438.668,42	4.561.777,70	4.548.495,87

Tabel 27. Estimasi Moderat Investasi Swasta Menurut Lapangan Usaha pada Kondisi Riil, 2022 – 2027 (juta rp)

Sektor		2022	2023	2024	2025	2026	2027
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	210.074,76	211.107,94	210.454,50	206.526,03	209.024,54	206.869,75
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	673.563,39	683.751,21	689.154,02	684.357,97	700.409,46	701.057,60
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8.731,91	8.919,37	9.052,79	9.060,38	9.351,15	9.425,25
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.023,11	3.082,23	3.131,46	3.145,28	3.261,35	3.286,84
F	Konstruksi	810.732,69	825.860,87	833.755,54	829.206,97	851.870,27	854.992,06
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.235.363,97	1.230.034,98	1.209.991,12	1.165.794,13	1.167.531,16	1.142.505,20
H	Transportasi dan Pergudangan	156.143,41	148.898,51	138.709,66	124.716,39	120.005,30	111.899,70
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	266.376,59	268.742,02	267.560,36	260.361,75	264.108,65	261.664,90
J	Informasi dan Komunikasi	395.138,18	423.894,51	450.153,51	471.196,01	501.337,20	527.917,32
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	195.445,61	196.834,73	196.684,29	193.536,41	195.018,58	193.250,94
L	Real Estate	106.338,86	107.266,46	107.180,46	105.234,27	106.402,46	105.565,91
M,N	Jasa Perusahaan	19.512,75	20.032,02	20.301,87	20.104,61	20.619,72	20.763,43
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	225.092,81	223.439,16	219.517,96	212.099,73	210.758,80	205.610,69
P	Jasa Pendidikan	172.574,76	175.736,46	176.857,54	174.620,69	177.789,59	177.798,05
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	76.439,66	79.701,19	82.264,43	83.675,68	86.868,87	88.939,88
R,S,T,U	Jasa lainnya	59.372,28	59.798,36	59.569,51	57.995,10	58.353,68	57.682,09
Investasi Swasta Moderat		4.613.924,75	4.667.100,02	4.674.339,02	4.601.631,38	4.682.710,79	4.669.229,61

Tabel 28. Estimasi Optimis Investasi Swasta Menurut Lapangan Usaha pada Kondisi Riil, 2022 – 2027 (juta rp)

Sektor		2022	2023	2024	2025	2026	2027
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	221.160,94	219.247,24	217.492,94	213.839,98	214.422,70	212.218,85
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	709.109,04	710.113,36	712.202,12	708.593,94	718.497,85	719.185,07
D	Pengadaan Listrik dan Gas	9.192,71	9.263,26	9.355,55	9.381,25	9.592,65	9.668,96
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.182,65	3.201,07	3.236,19	3.256,67	3.345,58	3.371,83
F	Konstruksi	853.517,12	857.702,08	861.639,69	858.572,64	873.870,20	877.099,86
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.300.557,26	1.277.459,20	1.250.458,10	1.207.079,77	1.197.683,17	1.172.047,32
H	Transportasi dan Pergudangan	164.383,50	154.639,32	143.348,67	129.133,11	123.104,49	114.793,12
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	280.433,96	279.103,42	276.508,66	269.582,25	270.929,37	268.430,85
J	Informasi dan Komunikasi	415.990,63	440.237,84	465.208,46	487.883,03	514.284,46	541.567,84
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	205.759,77	204.423,73	203.262,20	200.390,34	200.055,02	198.247,89
L	Real Estate	111.950,63	111.402,13	110.765,00	108.961,05	109.150,35	108.295,56
M,N	Jasa Perusahaan	20.542,49	20.804,36	20.980,85	20.816,60	21.152,23	21.300,31
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	236.971,53	232.053,90	226.859,53	219.611,07	216.201,74	210.927,23
P	Jasa Pendidikan	181.681,97	182.512,01	182.772,37	180.804,74	182.381,09	182.395,43
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	80.473,57	82.774,08	85.015,68	86.638,98	89.112,30	91.239,63
R,S,T,U	Jasa lainnya	62.505,51	62.103,90	61.561,76	60.048,94	59.860,69	59.173,59
Investasi Swasata Optimis		4.857.413,28	4.847.040,91	4.830.667,77	4.764.594,34	4.803.643,88	4.789.963,35

Tabel 29. Estimasi Pesimis Investasi Swasta Menurut Lapangan Usaha pada Kondisi Normal, 2022 – 2027 (juta rp)

Lapangan Usaha		2022	2023	2024	2025	2026	2027
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	202.502,55	209.031,79	214.103,79	216.729,21	215.739,56	212.636,43
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	649.284,61	677.026,85	701.104,01	718.167,90	722.910,46	720.600,22
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8.417,16	8.831,65	9.209,77	9.508,00	9.651,56	9.687,98
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.914,14	3.051,92	3.185,76	3.300,67	3.366,12	3.378,46
F	Konstruksi	781.509,60	817.738,93	848.212,92	870.173,00	879.237,03	878.825,73
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.190.834,92	1.217.938,19	1.230.972,45	1.223.388,88	1.205.038,68	1.174.353,56
H	Transportasi dan Pergudangan	150.515,18	147.434,17	141.114,90	130.877,86	123.860,53	115.019,00
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	256.774,97	266.099,08	272.199,88	273.224,63	272.593,27	268.959,04
J	Informasi dan Komunikasi	380.895,31	419.725,71	457.959,20	494.474,92	517.442,91	542.633,49
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	188.400,72	194.898,96	200.094,81	203.097,86	201.283,65	198.637,99
L	Real Estate	102.505,85	106.211,54	109.038,98	110.433,25	109.820,69	108.508,66
M,N	Jasa Perusahaan	18.809,41	19.835,02	20.653,91	21.097,85	21.282,13	21.342,23
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	216.979,27	221.241,75	223.324,42	222.578,28	217.529,53	211.342,27
P	Jasa Pendidikan	166.354,26	174.008,18	179.924,26	183.247,63	183.501,17	182.754,33
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	73.684,37	78.917,37	83.690,90	87.809,58	89.659,58	91.419,16
R,S,T,U	Jasa lainnya	57.232,19	59.210,28	60.602,45	60.860,28	60.228,32	59.290,03
Investasi Swasta Pesimis		4.447.614,51	4.621.201,39	4.755.392,40	4.828.969,79	4.833.145,20	4.799.388,59

Tabel 30. Estimasi Moderat Investasi Swasta Menurut Lapangan Usaha pada Kondisi Normal, 2022 – 2027 (juta rp)

Sektor		2022	2023	2024	2025	2026	2027
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	221.927,73	224.182,73	225.766,96	227.107,82	225.942,91	222.298,77
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	711.567,60	726.098,77	739.296,21	752.559,11	757.100,32	753.344,75
D	Pengadaan Listrik dan Gas	9.224,58	9.471,79	9.711,46	9.963,32	10.108,03	10.128,21
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.193,68	3.273,13	3.359,30	3.458,73	3.525,32	3.531,98
F	Konstruksi	856.476,35	877.009,88	894.418,80	911.843,35	920.820,31	918.760,14
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.305.066,44	1.306.216,18	1.298.028,92	1.281.973,83	1.262.030,66	1.227.716,95
H	Transportasi dan Pergudangan	164.953,43	158.120,42	148.802,04	137.145,26	129.718,48	120.245,54
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	281.406,25	285.386,34	287.027,80	286.308,66	285.485,49	281.180,71
J	Informasi dan Komunikasi	417.432,91	450.148,06	482.906,25	518.154,05	541.915,23	567.291,10
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	206.473,17	209.025,53	210.994,85	212.823,69	210.803,30	207.664,22
L	Real Estate	112.338,78	113.909,92	114.978,81	115.721,61	115.014,63	113.439,36
M,N	Jasa Perusahaan	20.613,71	21.272,69	21.779,02	22.108,18	22.288,67	22.312,03
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	237.793,13	237.277,68	235.489,88	233.236,98	227.817,54	220.945,80
P	Jasa Pendidikan	182.311,88	186.620,55	189.725,52	192.022,89	192.179,81	191.058,81
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	80.752,58	84.637,42	88.249,91	92.014,55	93.900,01	95.573,31
R,S,T,U	Jasa lainnya	62.722,22	63.501,93	63.903,74	63.774,72	63.076,81	61.984,20
Investasi Swasta Moderat		4.874.254,47	4.956.153,00	5.014.439,47	5.060.216,74	5.061.727,52	5.017.475,90

Tabel 31. Estimasi Optimis Investasi Swasta Menurut Lapangan Usaha pada Kondisi Normal, 2022 – 2027 (juta rp)

Sektor		2022	2023	2024	2025	2026	2027
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	241.352,90	239.333,67	237.430,14	237.486,42	236.146,25	231.961,11
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	773.850,60	775.170,69	777.488,42	786.950,33	791.290,18	786.089,29
D	Pengadaan Listrik dan Gas	10.032,01	10.111,92	10.213,16	10.418,63	10.564,50	10.568,44
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.473,22	3.494,34	3.532,84	3.616,79	3.684,52	3.685,50
F	Konstruksi	931.443,11	936.280,82	940.624,67	953.513,70	962.403,59	958.694,55
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.419.297,96	1.394.494,17	1.365.085,38	1.340.558,78	1.319.022,64	1.281.080,33
H	Transportasi dan Pergudangan	179.391,69	168.806,67	156.489,19	143.412,67	135.576,43	125.472,08
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	306.037,54	304.673,60	301.855,72	299.392,68	298.377,72	293.402,39
J	Informasi dan Komunikasi	453.970,51	480.570,41	507.853,30	541.833,18	566.387,56	591.948,72
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	224.545,61	223.152,10	221.894,89	222.549,53	220.322,96	216.690,46
L	Real Estate	122.171,71	121.608,29	120.918,64	121.009,98	120.208,57	118.370,07
M,N	Jasa Perusahaan	22.418,02	22.710,36	22.904,13	23.118,50	23.295,20	23.281,84
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	258.606,99	253.313,62	247.655,34	243.895,68	238.105,54	230.549,33
P	Jasa Pendidikan	198.269,51	199.232,92	199.526,79	200.798,14	200.858,45	199.363,28
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	87.820,80	90.357,46	92.808,92	96.219,53	98.140,43	99.727,46
R,S,T,U	Jasa lainnya	68.212,25	67.793,58	67.205,02	66.689,16	65.925,29	64.678,38
Investasi Swasata Optimis		5.300.894,43	5.291.104,61	5.273.486,54	5.291.463,69	5.290.309,84	5.235.563,21

Berdasarkan hasil moderat investasi pada kondisi riil Kota Tegal tahun 2022-2027, dilakukan analisis internal dengan memakai Indeks Dominasi Sektoral (IDS) dan Indeks Potensi Perkembangan Sektoral (IPPS). Taksiran estimasi investasi Kota Tegal 2022-2027 pada kondisi riil menurut lapangan usaha tersaji sebagai berikut:

Tabel 32. Analisis Internal Estimasi Moderat Proyeksi Investasi Menurut Lapangan Usaha

Sektor		IDS	IPPS
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,75	0,97
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-
C	Industri Pengolahan	2,55	1,03
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,03	1,07
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,01	1,07
F	Konstruksi	3,11	1,04
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,16	0,91
H	Transportasi dan Pergudangan	0,41	0,71
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,95	0,97
J	Informasi dan Komunikasi	1,92	1,32
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,70	0,98
L	Real Estate	0,38	0,98
M,N	Jasa Perusahaan	0,08	1,05
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,75	0,90
P	Jasa Pendidikan	0,65	1,02
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,32	1,15
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,21	0,96

Bertolak dari hasil analisis di atas, ada empat kelompok lapangan usaha dengan kebijakan investasi yang berbeda.

Pertama, kelompok lapangan usaha dengan $IDS < 1$ dan $IPPS < 1$. Ada tujuh lapangan usaha yang termasuk dalam kelompok ini, yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Transportasi & Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi & Makan-Minum, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Jasa Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib, dan sektor Jasa Lainnya. Lapangan usaha ini tidak memerlukan kebijakan investasi, karena sumbangan pada investasi Kota Tegal amat kecil dan pertumbuhan investasinya lambat.

Kedua, lapangan usaha dengan $IDS \geq 1$ tetapi $IPPS < 1$, yang artinya sumbangan pada investasi di Kota Tegal besar, namun pertumbuhannya lambat. Ada satu lapangan usaha saja yang tergolong dalam kelompok ini, yaitu sektor Perdagangan Besar & Eceran, serta Reparasi Mobil & Sepeda Motor. Lapangan usaha ini nampaknya sudah mengalami kejenuhan, kecuali dapat dilakukan diversifikasi investasi produk untuk pemasaran ke luar daerah atau bahkan ekspor.

Ketiga, lapangan usaha dengan $IDS < 1$ tetapi $IPPS \geq 1$, yang artinya sumbangannya masih kecil, namun laju pertumbuhan investasinya tinggi. Ada lima lapangan usaha yang termasuk dalam kelompok ini, yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Pendidikan, dan sektor Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial. Kebijakan investasi yang dapat dilakukan adalah membantu meningkatkan promosi atas produk yang khas untuk lapangan usaha ini.

Keempat, lapangan usaha dengan $IDS \geq 1$ dan $IPPS \geq 1$. Lapangan usaha ini merupakan andalan investasi Kota Tegal, karena sumbangan pada investasi Kota Tegal besar, dan laju pertumbuhan investasinya masih tinggi. Ada tiga sektor saja tergolong dalam kelompok ini, yaitu sektor Industri Pengolahan, sektor Konstruksi, dan sektor Informasi & Komunikasi. Kebijakan investasi untuk lapangan usaha ini harus dilakukan ekstra hati-hati, karena dapat menjadi batu sandungan bagi perluasan investasinya. Untuk itu penyusunan kebijakan investasi harus dilakukan melalui kerjasama dengan pengelola lapangan usaha tersebut.

4.4 ESTIMASI NILAI REALISASI INVESTASI

Estimasi investasi periode 2022-2027 pada sub bab 4.1, 4.2, dan 4.3 didasarkan pada data yang diterbitkan oleh BPS. Sejauh ini, DPMPTSP Kota Tegal diarahkan untuk mencapai target nilai realisasi investasi yang ditetapkan tiap tahunnya oleh Pemerintah Kota Tegal. DPMPTSP Kota Tegal telah melaporkan Tabel 17 sebagai capaian nilai realisasi investasi di Kota Tegal pada periode 2017-2021. Pada tahun-tahun berikutnya, Pemerintah Kota Tegal akan memberikan target nilai realisasi investasi yang perlu

dicapai oleh DPMPTSP Kota Tegal. Oleh karena itu, kajian ini memprediksi nilai realisasi investasi Kota Tegal untuk periode 2022-2027.

Kajian ini mengasumsikan bahwa pertumbuhan per tahun nilai realisasi investasi Kota Tegal setara dengan pertumbuhan per tahun perkiraan investasi total Kota Tegal berdasarkan data BPS untuk periode 2022-2027. Dengan demikian, prediksi nilai realisasi investasi Kota Tegal pada periode 2022-2027 dapat disajikan pada tabel berikut ini, yakni perhatikan pada kolom Estimasi Nilai Realisasi Investasi. Estimasi nilai realisasi investasi tersebut mengacu pada hasil estimasi investasi moderat.

Tabel 33. Estimasi Nilai Realisasi Investasi Kota Tegal, Periode 2022-2027

Kondisi Riil			
Tahun	Investasi Moderat	Persentase Perubahan	Estimasi Nilai Realisasi Investasi
2022	4.734.265.248.559	(6,78)	1.210.658.279.874
2023	4.776.293.396.323	0,89	1.221.405.824.088
2024	4.783.511.396.401	0,15	1.223.251.629.318
2025	4.701.903.507.807	(1,71)	1.202.382.653.703
2026	4.777.606.168.662	1,61	1.221.741.529.549
2027	4.756.940.562.904	(0,43)	1.216.456.868.592
Kondisi Normal			
Tahun	Investasi Moderat	Persentase Perubahan	Estimasi Nilai Realisasi Investasi
2022	4.985.889.159.900	(11,67)	1.147.077.421.878
2023	5.055.404.723.644	1,39	1.163.070.503.770
2024	5.111.619.413.844	1,11	1.176.003.523.305
2025	5.148.394.887.894	0,72	1.184.464.264.130
2026	5.141.868.121.010	(0,13)	1.182.962.685.035
2027	5.089.121.416.594	(1,03)	1.170.827.526.837

V. USULAN ARAH PENGEMBANGAN INVESTASI

Berdasarkan hasil analisis terhadap penerbitan ijin Kota Tegal, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, serta aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja nampaknya paling diminati. Hal itu nampak dari pangsa yang tinggi (lebih dari 100%), baik dari jumlah modal maupun unit usaha. Laju pertumbuhannya pun tinggi. Dari tahun 2017 sampai 2021, rerata laju pertumbuhan modal usaha mencapai diatas 100% per tahun, diatas rata-rata pertumbuhan secara umum yaitu 97%.

Dari analisis internal maupun eksternal atas dasar data PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha, Kota Tegal tidak memiliki sektor basis. Ada sektor yang andal secara internal, tetapi tidak unggul secara eksternal. Sebaliknya ada sektor yang unggul secara eksternal, namun tidak unggul secara internal. Sektor Konstruksi, Perdagangan Besar Eceran dan Reparasi dan sektor Informasi dan Komunikasi. Namun IDS-nya paling tinggi dan SLQ-nya menempati urutan kedua. Di pihak lain IPPS < 1 dan DLQ < 1, terjadi karena laju pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi Kota Tegal. Analisis PDRB ini menunjukkan pada sumbangan sektor tersebut pada perekonomian daerah.

Peningkatan jumlah unit usaha dan rasio penyerapan tenaga kerja tidak berbanding lurus dengan peningkatan nilai investasi. Pada tahun 2021 nilai investasi di Tegal mengalami penurunan sebesar 25,93% setelah tahun sebelumnya menurun sebesar 58,28%. Pada tahun 2021 ada 3.380 unit usaha. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan terjadi baik dari segi jumlah tenaga kerja maupun dari Rasio Daya Serap Tenaga Kerja. Penurunan jumlah tenaga kerja pada tahun 2021 dari tahun 2020 sebesar 24.240 orang menjadi 21.289 orang. Rasio penyerapan tenaga kerja pada tahun 2020 yaitu sebesar 11,52 yang berarti bahwa jumlah investasi tersebut rata-rata mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 11,52 orang per satu unit usaha, angka tersebut tergolong tinggi. Rasio yang meningkat pada tahun 2020 bertepatan dengan adanya pandemi terutama terjadi karena penerbitan ijin IUMK bagi usaha mikro dan kecil di Kota Tegal juga mengalami peningkatan. Sedangkan rasio daya serap tenaga kerja pada tahun 2021 menurun menjadi 6,30. Berdasarkan hasil laporan dari LKPJ tahun 2021 Nilai Investasi Kota Tegal periode Januari sampai Desember 2021 mencapai angka Rp. 1.298.677.829.789, angka tersebut

belum bisa memenuhi target investasi yang ditetapkan yaitu sebesar 1,76 T. Nilai investasi tersebut lebih rendah dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp. 1.753.266.557.850. Penurunan jumlah nilai investasi terjadi sebagai dampak dari adanya pandemi Covid 19 yang memuncak kembali dengan merebaknya varian delta sehingga diberlakukan pembatasan wilayah (PPKM Darurat) yang mempengaruhi sektor ekonomi.

Nilai estimasi investasi total untuk Kota Tegal tahun 2022 – 2027. Selama tahun 2022 sampai dengan tahun 2027 diharapkan investasi di Kota Tegal akan meningkat sekitar 1,6% – 2,7% per tahun. Untuk target moderat pada tahun 2027 diharapkan nilai investasi mencapai Rp. 4.756.940,56 (juta rupiah) Nilai estimasi investasi total itu kemudian dialokasikan memakai proporsi investasi swasta, I_p/I . Proporsi investasi pemerintah ditempatkan sebagai residu, karena besarnya amat kecil dibandingkan proporsi investasi swasta, dan cenderung semakin rendah. Dengan memakai teknik rerata bergerak logaritmis, proporsi investasi swasta diestimasi untuk tahun 2022-2027. Proporsi investasi swasta ini kemudian dikalikan dengan estimasi investasi total untuk target moderat sebesar Rp. 4.669.229,61 (juta rupiah). Estimasi investasi swasta di atas memberikan dua catatan penting sebagai berikut Pertama, diharapkan investasi swasta akan meningkat sebesar 2,0 % sampai 3,0% per tahun selama tahun 2022-2027. Kedua, proporsi investasi swasta diharapkan akan meningkat dari 97,1% pada tahun 2021 menjadi 98,2% pada tahun 2027.

Nilai estimasi investasi pemerintah, dengan mengurangi nilai estimasi investasi swasta pada nilai estimasi investasi total. Pada tahun 2027 investasi pemerintah menurut target moderat sebesar Rp. 87.710,95. Penjelasan di atas memberikan informasi dua hal. *Pertama*, diharapkan laju kenaikan investasi pemerintah rata-rata turun berkisar antara 5,4% - 15,5% per tahun. *Kedua*, sumbangan investasi pemerintah terhadap investasi total diharapkan akan semakin berkurang, dari sekitar 2,9% pada tahun 2021 turun menjadi sekitar 1,8% pada tahun 2027. Artinya peran pemerintah dalam investasi hanya sebagai pendukung swasta.

Dengan memperhatikan kecenderungan perkembangan nilai investasi dan proporsi antara investasi swasta dan pemerintah maka investasi swasta menjadi penopang utama yang menunjukkan bahwa kinerja investasi swasta di Kota Tegal berkembang dengan baik, sementara investasi pemerintah mengalami penurunan. Oleh sebab itu upaya untuk menggali potensi dan peluang investasi oleh swasta di Kota Tegal perlu

ditingkatkan. Dengan pertimbangan yang perlu diambil adalah pada sektor dan bidang usaha potensial dan juga skala usaha. Sebagaimana diketahui bahwa skala usaha Mikro dan kecil pada tahun terakhir turut berkontribusi terhadap kinerja investasi di Kota Tegal, yang ditunjukkan dengan penerbitan ijin IUMK.

Jika dilihat dari data laju pertumbuhan nilai investasi selama 5 tahun terakhir sektor yang memiliki pertumbuhan baik adalah sektor Jasa Keuangan dan Jasa Pendidikan. Investasi dapat diarahkan pada kedua sektor tersebut. Namun juga dapat pula pada Perdagangan dan Penyedia Akomodasi Makan Minum. Terutamanya pada skala usaha Kecil dan Menengah. Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor mempunyai peran yang strategis untuk Kota Tegal, akan tetapi memiliki pertumbuhan yang menurun. Peran strategis sektor ini bagi Kota Tegal masih akan berlanjut di masa depan jika tercipta permintaan yang meningkat. Hal ini sesuai dengan karakteristik wilayah dengan tipologi perkotaan. Peran sektor primer, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, serta sektor pertambangan dan penggalian akan semakin menurun perannya.

Dengan memperhatikan estimasi sektoral maka perkembangan investasi dan pengembangan usaha agar sumberdaya yang dimiliki bisa dimanfaatkan dengan efektif maka diperhatikan hasil analisis yang memiliki $IDS > 1$ $IPPS < 1$ dan $IDS < 1$ $IPPS > 1$, yaitu:

- Sektor Perdagangan Besar & Eceran, serta Reparasi Mobil & Sepeda Motor.
- Sektor Pengadaan Listrik dan Gas
- Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang,
- Sektor Jasa Perusahaan,
- Sektor Jasa Pendidikan, dan
- Sektor Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial.

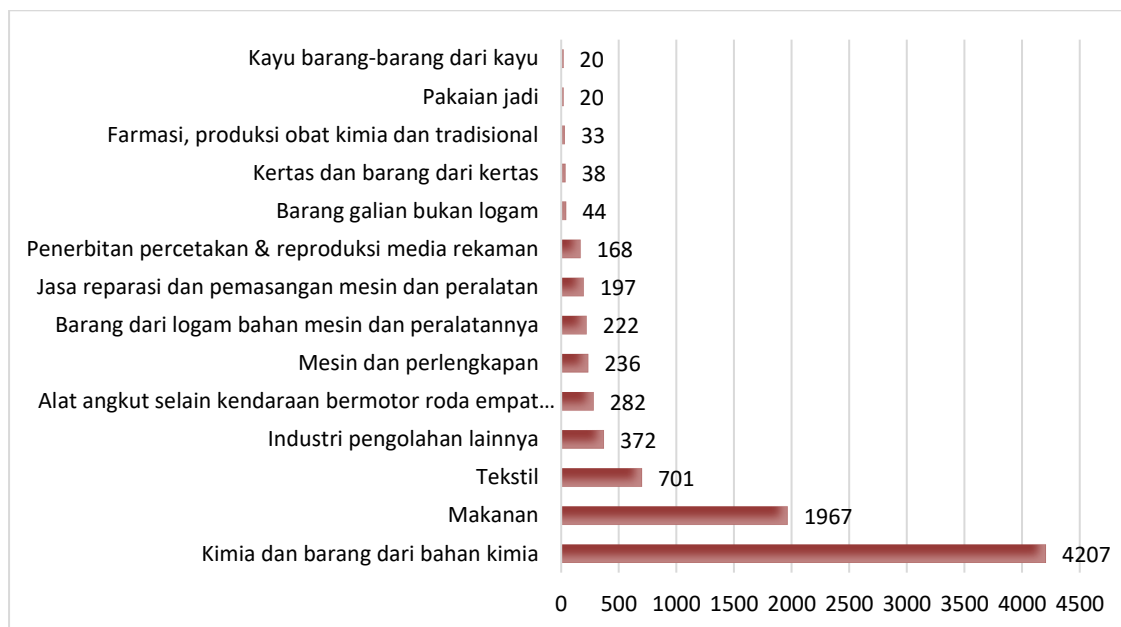
Untuk perkembangan ekonomi yang lebih baik maka dimasa depan sektor yang masih dapat diharapkan semakin strategis perannya dan diarahkan pada sektor sekunder yaitu sektor industri pengolahan, dengan laju pertumbuhan jumlah unit usaha yang signifikan. Namun dilihat dari perkembangan modal usaha yang relatif kecil dibandingkan dengan rerata laju pertumbuhan total modal usaha seluruh sektor, nampaknya sektor industri pengolahan di Kota Tegal masih terpusat pada industri

mikro dan kecil. Kondisi tersebut sejalan dengan Rencana Strategis (RENSTRA) Perangkat Daerah memiliki implikasi terhadap perkembangan investasi dan aktifitas perekonomian di daerah, misalnya pengembangan infrastruktur, penetapan destinasi kawasan pariwisata, pengembangan kawasan industri, pusat perdagangan. Demikian pula halnya dengan perizinan dimana dibutuhkan untuk pengembangan usaha. Selain itu perbaikan data based untuk perizinan usaha menjadi penting, karena data menjadi sebagai salah satu ujung tombak untuk mengambil kebijakan dan melihat kinerja investasi dari Kota Tegal.

Laporan ini dapat ditindaklanjuti dengan melihat keterkaitan investasi pemerintah dimana terjadi pergeseran dari investasi untuk pembangunan infrastruktur menjadi peralatan dan mesin, apakah hal tersebut juga berdampak pada kinerja investasi swasta. Ketersediaan data yang terintegrasi dengan OSS yang dikelola pemerintah pusat juga menyebabkan tidak tersedianya data yang lengkap misalnya untuk skala usaha, lokasi usaha dan nilai investasi oleh investor swasta secara tepat. Atau dengan kata lain daerah (Kota Tegal) mengalami kesulitan untuk mendapatkan informasi detail tentang investor, sementara untuk kegiatan monitoring dan pembinaan menjadi kewenangan pemerintah daerah.

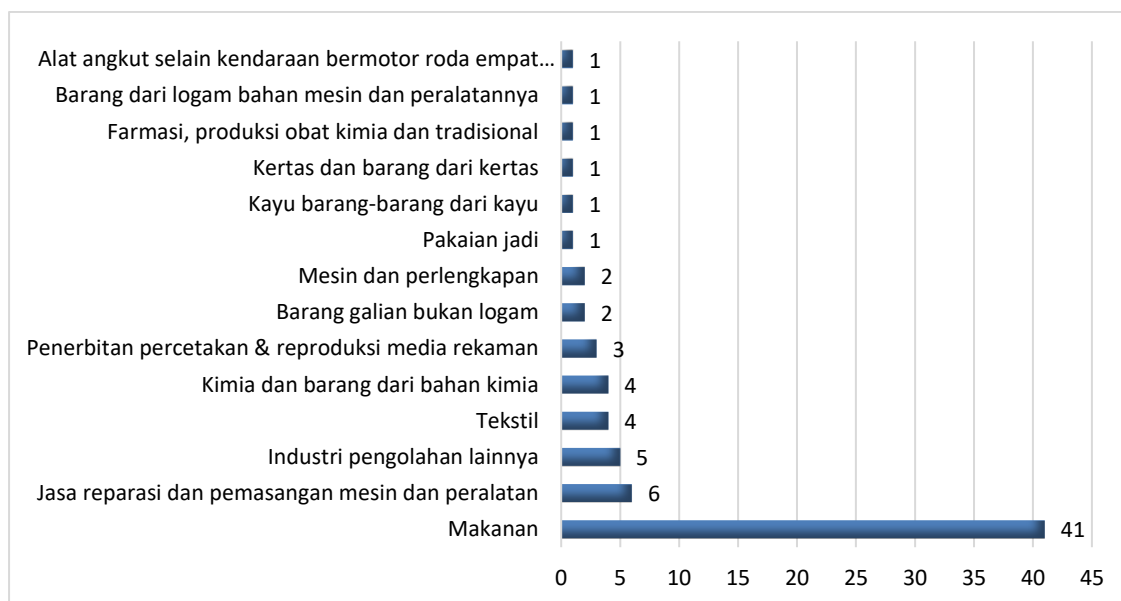
LAMPIRAN

Grafik Banyaknya Tenaga Kerja Industri Pengolahan Skala Besar dan Sedang di Kota Tegal Tahun 2019



Sumber: Kota Tegal dalam angka 2022

Grafik Banyaknya Perusahaan Industri Pengolahan Skala Besar dan Sedang di Kota Tegal Tahun 2019



Sumber: Kota Tegal Dalam Angka 2022

Tabel Perkembangan Modal Usaha di Kota Tegal Tahun 2017-2021 Berdasarkan Persetujuan Izin

NO	Sektor Usaha	Kode KBLI	2017					2018					2019					2020					2021									
			Modal Usaha	Skala Usaha				Modal Usaha	Skala Usaha				Modal Usaha	Skala Usaha				Modal Usaha	Skala Usaha				Modal Usaha	skala usaha								
				Mikro	Kecil	Menengah	Besar		Jumlah	Mikro	Kecil	Menengah		Besar	Jumlah	Mikro	Kecil		Menengah	Besar	Jumlah	Mikro		Kecil	Menengah	Besar	Jumlah	Mikro	Kecil	Menengah	Besar	Jumlah
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0112-03261					0					0	490.000.000	8	3			11	347.894.620.000	36	28	84	3	151	796.504.050.543	177	619	21		817		
2	Pertambangan dan Penggalian	06100-08993					0					0					0	2.522.350.000	2		2		4						0			
3	Industri Pengolahan	10120-33190	755.000.000	2	4		6	50.000.000	1				1	25.000.000	1				1	62.419.352.000	426	37	13	2	478	94.558.324.684	559	13	4	4	580	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	35104-35302					0						0					0	2.463.000.000	6		2		8	5.573.127.593	8	2		1	11		
5	Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi	36001-38212					0						0					0	361.100.000	6	2			8	880.000.000	4	1			5		
6	Konstruksi	41011-43909	1.400.000.000		3		3						0	42.000.000	3				3	340.388.500.700	7	17	13	4	41	64.923.640.610	15	19		26	60	
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	45103-47999	96.735.000.000	65	107	27	1	200	39.516.640.000	238	78	7		323	4.288.500.000	23	8	3		34	322.265.954.413	561	152	58	8	779	168.863.702.507	1203	64	6	26	1299
8	Transportasi dan Pergudangan	4943-53202	1.220.000.000	1	2	1		4	1.000.000	1				1	208.000.000	1				1	10.310.950.020	4	6	8		18	12.843.150.000	20	9	1	1	31
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	55113-56306	1.390.000.000	17	5			22					0	1.303.800.000	7	1	1		9	73.016.376.000	273	36	13	2	324	101.639.025.064	258	7	2	12	279	
10	Komunikasi	59202-63990	350.000.000		3			3	80.000.000		1			1					0	17.537.130.000	20	6	4		30	1.067.127.000	26				26	
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	64141-64133					0						0	1.620.000.000			1		1	2.150.500.000	1		2		3	6.112.859.000	3	2		1	6	
12	Real Estat	68110-668200					0	17.700.000.000		2	5		7	300.000.000		1			1	203.122.000.000	1	1	1	2	5	330.000.000	4	1			5	
13	Jasa Profesional, Ilmiah dan Teknis	73100-75307	1.311.000.000	1	3	1		5	141.170.000	7				7	60.000.000		1			1	12.285.000.000	8	3	5		16	4.746.000.000	8	6			14
14	Jasa Persewaan, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	7721-82920	6.230.000.000	3	1	2		6	390.000.000	2	1			3	180.000.000	2	1			3	21.478.300.000	7	9	7		23	17.972.900.000	28	13		8	49
15	Jasa Pendidikan	85111-85500	1.000.000	1				1						0	177.500.000	7				7	43.007.500.000	6	5	3	2	16	3.328.413.000	18	1			19
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	86104-88102					0							0					0	146.326.704.638	1	3	1	3	8	12.245.309.788	13	4		2	19	
17	Kebudayaan, Hiburan dan Rekreasi	90004-93299	400.000.000		1			1						0					0	2.295.000.000	3	3	2		8	2.611.200.000	7		1		8	
18	Kegiatan Jasa Lainnya	95100-96999	1.260.000.000	5	4			9	110.000.000	4				4	78.500.000	1	1			2	7.621.947.000	112	14	1		127	4.064.800.000	137	3			140
19	Aktivitas Rumah Tangga Sebagai Pemberi Kerja	97000-98200					0							0					0	121.100.000	19	1			20	414.200.000	12				12	
Total			111.052.000.000	95	133	31	1	260	57.988.810.000	253	82	12	-	347	8.773.300.000	53	16	5	-	74	1.617.587.384.771	1.499	323	219	26	2.067	1.298.677.829.789	2.500	764	35	81	3.380

Tabel Realisasi Penanaman Modal Menurut Sektor Kota Tegal Tahun 2021

NO	SEKTOR / SUB SEKTOR	TOTAL INVESTASI NON IUMK			TOTAL INVESTASI IUMK			TOTAL INVESTASI TAHUN 2021		
		JML	NILAI INVESTASI	NAKER	JML	NILAI INVESTASI	NAKER	JML	NILAI INVESTASI (Rp)	NAKER
		PROYEK	(Rp)		PROYEK	(Rp)		PROYEK		
I	Sektor Primer	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	Tanaman Pangan & Perkebunan	-	-	-	24	1.368.500.000	92	24	1.368.500.000	92
2	Peternakan	1	340.000.000	4	7	7.125.000.000	12	8	7.465.000.000	16
3	Kehutanan	-	-	-	1	50.000.000	1	1	50.000.000	1
4	Perikanan	87	29.032.000.000	1.748	692	757.752.350.543	12.015	779	786.784.350.543	13.763
5	Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
II	Sektor Sekunder.	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	Industri Makanan	3	2.935.587.489	35	346	11.230.901.000	637	349	14.166.488.489	672
2	Industri Tekstil	2	10.615.000.000	258	80	12.220.500.000	447	82	22.835.500.000	705
3	Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	7	107.000.000	14	7	107.000.000	14
4	Industri kayu	-	-	-	11	311.200.000	16	11	311.200.000	16
5	Industri Kertas & Percetakan	2	335.327.000	59	20	1.141.000.000	43	22	1.476.327.000	102
6	Industri Kimia dan Farmasi	-	-	-	9	25.182.500.000	524	9	25.182.500.000	524
7	Industri Karet dan Plastik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Industri Mineral Non Logam	-	-	-	3	8.600.000	3	3	8.600.000	3
9	Industri Logam, Mesin dan Elektronik	-	-	-	20	2.426.000.000	40	20	2.426.000.000	40
10	Industri Instrumen Kedokteran, Presisi & Optik dan Jam	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain	-	-	-	7	478.000.000	22	7	478.000.000	22
12	Industri Lainnya	2	13.027.000.000	14	62	12.839.036.195	421	64	25.866.036.195	435
III	Sektor Tersier.	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	Listrik, Gas dan Air	1	600.000.000	14	13	7.644.827.593	25	14	8.244.827.593	39
2	Konstruksi	8	14.735.000.000	12	51	50.448.640.610	112	59	65.183.640.610	124
3	Perdagangan dan Resparasi	47	25.247.500.000	255	1.258	144.832.202.507	1.939	1.305	170.079.702.507	2.194
4	Hotel dan Restoran	5	37.137.011.000	67	256	61.040.514.064	650	261	98.177.525.064	717
5	Transportasi, Gudang & Komunikasi	8	1.770.000.000	20	40	10.718.450.000	137	48	12.488.450.000	157
6	Perumahan, Kawasan Industri & Perkantoran	-	-	-	39	22.949.763.000	159	39	22.949.763.000	159
7	Jasa Lainnya	14	8.419.154.894	96	254	24.609.263.894	1.398	268	33.028.418.788	1.494
	JUMLAH	180	144.193.580.383	2.582	3.200	1.154.484.249.406	18.707	3.380	1.298.677.829.789	21.289

Tabel Perkembangan Realisasi Penanaman Modal Berdasarkan LKPM Kota Tegal Tahun 2017 – 2021

NO	SEKTOR / SUB SEKTOR	2017					2018					2019					2020					2021				
		Tambahan Investasi	Total Investasi	Proyek	TKI	TKA	Tambahan Investasi	Total Investasi	Proyek	TKI	TKA	Tambahan Investasi	Total Investasi	Proyek	TKI	TKA	Tambahan Investasi	Total Investasi	Proyek	TKI	TKA	Tambahan Investasi	Total Investasi	Proyek	TKI	TKA
I	Sektor Primer																									
1	Tanaman Pangan dan Perkebunan																					1.775.000.000	85.616.096	4		
2	Peternakan																									
3	Kehutanan																									
4	Perikanan																									
5	Pertambangan							4.590.000.000	1																	
II	Sektor Sekunder																									
1	Industri Makanan			2			9.792.700.000	40.553.800.000	5	45		4.882.800.000	39.008.300.000	3	160	3	286.000.000	19.860.000	6	50	8	600.000.000	-	14	36	6
2	Industri Tekstil																					3.125.500.000		3		
3	Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki																									
4	Industri Kayu																									
5	Industri Kertas dan Percetakan													1												
6	Industri Kimia dan Farmasi																19.730.800.000	1.370.190.000	3	1.029					12	39
7	Industri Karet dan Plastik																					15.500.000	1.061.640	4		
8	Industri Mineral non Logam																									
9	Industri Logam, Mesin dan Elektronik																					15.500.000	1.061.640	1		
10	Industri Instrumen Kedokteran, Presisi & Optik dan Jam																									
11	Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi lain											1.005.900.000	1.005.900.000	1					1			996.400.000	65.068.245	8	8	
12	Industri Lainnya																					16.000.000	1.095.886	6		
III	Sektor Tersier																									
1	Listrik Gas dan Air																					4.897.300.000	335.430.227	3	20	
2	Konstruksi								1			802.000.000	802.000.000	1			33.000.000	2.250.000	13	2		150.000.000	10.273.932	2		
3	Perdagangan dan Reparasi	12.184.100.000	12.184.100.000	6	173	4	14.537.600.000	82.373.400.000	9	269		12.931.700.000	103.790.800.000	20	153		26.166.300.000	2.400.940.000	43	154		21.741.455.395	10.079.974.354	142	218	
4	Hotel dan Restoran	1.372.900.000	1.372.900.000	2			3.183.600.000	9.568.400.000	7	20		15.212.900.000	22.742.600.000	11	45		282.500.000	149.880.000	12			36.260.819.812	421.214.961	44	11	
5	Transportasi, Gudang & Komunikasi																					515.500.000	35.308.082	10		
6	Perumahan, Kawasan Industri & Perkantoran	3.405.000.000	3.405.000.000	2	5		680.000.000	7.130.000.000	2				7.360.000.000	3					2						4	
7	Jasa Lainnya	19.496.600.000	19.496.600.000	1	118		257.000.000	149.149.200.000	5			33.738.500.000	169.949.900.000	14	17		1.720.700.000	3.331.004.444	26			143.935.278.809	3.664.220.229	52	311	
TOTAL		36.458.600.000	36.458.600.000	13	296	4	28.450.900.000	293.364.800.000	30	334	-	68.573.800.000	344.659.500.000	54	375	3	48.219.300.000	7.274.124.444	106	1.235	8	214.044.254.016	14.700.325.293	309	643	6

DAFTAR PUSTAKA

Chenery & Syrquin (1975), Chenery, Hollis dan Moises Syrquin. 1975. Patterns of Development 1950-1970. The World Bank. Oxford University Press.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Tegal Tahun 2019-2024

BPS Kota Tegal, 2022, Kota Tegal Dalam Angka Tahun 2021